

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA

***LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018/
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	Halaman/ <u>Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI DAN KOMISARIS		BOARD OF DIRECTOR AND COMMISSIONERS' STATEMENTS LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018		FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2019 and 2018
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to the Financial Statements

Morgan Stanley

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

Jakarta, 27 Maret/March 2020



Iswan Kosasih
Presiden Direktur/ *President Director*



Hamdi Riza Rachbini
Direktur/ *Director*



Elizabeth Nur Ayanti, M
Direktur/ *Director*



Tjhin Mulya Chandra
Direktur/ *Director*



Ong Whatt Soon Ronald
Presiden Komisaris/ *President Commissioner*



Jason Yates
Komisaris/ *Commissioner*



Pierre Hans Herbst
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Laporan Auditor Independen

No. 00118/2.1265/AU.1/09/0849-1/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00118/2.1265/AU.1/09/0849-1/1/III/2020

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 28 Maret 2019.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

The financial statements of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia as of December 31, 2018 and for the year then ended, were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on such financial statements on March 28, 2019.

IMELDA & REKAN



Elisabeth Imelda

Izin Akuntan Publik No. AP.0849 / *Public Accountant License No. AP.0849*

27 Maret/March 27, 2020

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
ASET				ASSETS
Bank	5	286.767.880	242.732.437	Cash in bank
Deposito berjangka	6	166.812.000	173.772.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	7	60.489.018	26.487.452	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah	8			Receivables from customers
Pihak berelasi	33a,33c	13.088.787	125.924.676	Related party
Pihak ketiga		66.861.516	47.069.393	Third parties
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek	9			Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	33a	1.649.724	-	Related party
Piutang lain-lain	10			Other receivables
Pihak berelasi	33b,33d	331.469	126.239	Related parties
Pihak ketiga		9.228.852	11.868.975	Third parties
Biaya dibayar dimuka	11	160.325	129.670	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	12	-	97.915	Prepaid taxes
Penyertaan pada bursa efek	13	23.000.000	23.000.000	Investment in stock exchange
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 35.524.341 dan Rp 31.586.455 pada 31 Desember 2019 dan 2018	14	18.526.161	11.717.751	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 35,524,341 and Rp 31,586,455 as of December 31, 2019 and 2018
Aset pajak tangguhan	32	6.536.837	8.390.358	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		653.452.569	671.316.866	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	7	1.143.092	121.504.466	Account payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah	15			Payables to customers
Pihak berelasi	33a,33c	91.205.870	55.012.470	Related parties
Pihak ketiga		19.540.039	3.417.902	Third parties
Utang kegiatan penjaminan emisi efek	16			Payables to underwriting activities
Pihak berelasi	33a,33b	24.863	401.931	Related parties
Utang pajak	17	10.037.572	8.682.234	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	15.025.174	25.099.590	Accrued expenses
Liabilitas Imbalan kerja	19	14.795.181	13.162.039	Post-employment benefit obligations
Utang subordinasi	20	166.812.000	173.772.000	Subordinated loans
Utang lain-lain	21			Other payables
Pihak berelasi	33b, 33d	2.479.228	588.656	Related parties
Pihak ketiga		4.690.038	5.077.106	Third parties
JUMLAH LIABILITAS		325.753.057	406.718.394	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas:				Equity attributable to equity holders of the company:
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham	25	135.550.000	135.550.000	Capital stock - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar - 542.200 saham				Authorized - 542,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 135.550 saham				Issued and fully paid-up - 135,550 shares
Saldo laba		183.776.300	120.675.260	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	25	8.373.212	8.373.212	Other equity components
JUMLAH EKUITAS		327.699.512	264.598.472	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		653.452.569	671.316.866	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	27,33a,33c	133.680.497	66.073.963	Brokerage commissions
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek	28,33a	22.333.430	35.895.212	Underwriting and selling fees
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>156.013.927</u>	<u>101.969.175</u>	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	29	(43.289.028)	(54.981.043)	Personnel expenses
Telekomunikasi		(13.095.600)	(12.923.542)	Telecommunications
Administrasi dan umum		(2.981.067)	(2.681.404)	General and administrative
Penyusutan	14	(3.937.886)	(2.109.593)	Depreciation
Sewa kantor		(5.147.029)	(6.207.981)	Office rental
Jasa profesional		(1.707.836)	(6.069.005)	Professional fees
Perjalanan dinas		(475.311)	(526.397)	Travelling
Jamuan dan sumbangan		(498.422)	(475.637)	Entertainment
Pelatihan dan seminar		(15.173)	(58.825)	Trainings and seminars
Lain-lain		(8.830.270)	(5.063.744)	Others
Jumlah Beban Usaha		<u>(79.977.622)</u>	<u>(91.097.171)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>76.036.305</u>	<u>10.872.004</u>	PROFIT FROM OPERATION
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN- LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Kerugian atas pelepasan aset tetap	14	-	(118.656)	Loss on disposal of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	31,33d,33e	(6.688.008)	(5.553.411)	Interest expense and finance cost
(Kerugian) keuntungan selisih kurs - bersih	24	(340.425)	1.413.122	(Loss) gain on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain		12.557.535	9.172.171	Other income
Penghasilan Lain-lain - Bersih		<u>5.529.102</u>	<u>4.913.226</u>	Other income - Net
LABA SEBELUM PAJAK		<u>81.565.407</u>	<u>15.785.230</u>	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak	32	<u>(20.007.173)</u>	<u>(6.918.298)</u>	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>61.558.234</u>	<u>8.866.932</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali atau kewajiban imbalan pasti, bersih setelah pajak tangguhan	19, 32	<u>1.542.806</u>	<u>260.823</u>	Remeasurement of define benefit obligation, net of deferred tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>63.101.040</u>	<u>9.127.755</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Semua hasil didapat dari operasi secara terus-menerus.
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

All results were derived from continuing operations.
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor/ Capital stock subscribed and paid up Rp	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components Rp	Saldo laba/ Retained earnings Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2018	25, 26	135.550.000	8.373.212	111.547.505	255.470.717	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih tahun berjalan		-	-	8.866.932	8.866.932	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak tangguhan	19, 32	-	-	260.823	260.823	Other comprehensive income - net of deferred tax
Saldo per 31 December 2018	25, 26	<u>135.550.000</u>	<u>8.373.212</u>	<u>120.675.260</u>	<u>264.598.472</u>	Balance as of December 31, 2018
Laba bersih tahun berjalan		-	-	61.558.234	61.558.234	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak tangguhan	19, 32	-	-	1.542.806	1.542.806	Other comprehensive income - net of deferred tax
Saldo per 31 December 2019	25, 26	<u>135.550.000</u>	<u>8.373.212</u>	<u>183.776.300</u>	<u>327.699.512</u>	Balance as of December 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	126.115.657	64.303.985	Receipt from brokerage commissions
Penerimaan jasa penasehat investasi, penjamin emisi dan manajer investasi	20.306.638	36.946.601	Receipt from advisory, underwriting and investment management fees
Penerimaan penghasilan bunga	12.401.445	9.096.795	Receipt from interest income
Pembayaran kepada nasabah bersih	(5.014.899.841)	(3.682.174.528)	Payment to customers - net
Penerimaan dari Lembaga Kliring dan Penjaminan - bersih	6.908.770.202	4.783.835.929	Receipt from Clearing and Guarantee Institution - net
Pembayaran kepada Perusahaan efek - bersih	(1.745.034.597)	(954.578.016)	Payment to Securities company - net
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(232.963.975)	(231.452.117)	Payment to vendors and employees
Pembayaran pajak penghasilan	(16.101.305)	(11.077.336)	Payment for income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>58.594.224</u>	<u>14.901.313</u>	Net Cash Flow Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY
Perolehan aset tetap	(10.746.296)	(8.386.966)	Acquisition of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(10.746.296)</u>	<u>(8.386.966)</u>	Net Cash Flow Used in Investing Activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang jangka pendek	317.362.000	1.422.344.600	Receipt from short term loan
Pembayaran utang jangka pendek	(315.324.947)	(1.413.706.521)	Payment for short term loan
Penerimaan pinjaman bank	523.758.845	-	Receipt from bank loan
Pembayaran pinjaman bank	(523.885.651)	-	Payment for bank loan
Pembayaran bunga	(5.531.860)	(4.426.338)	Payment of interest
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>(3.621.613)</u>	<u>4.211.741</u>	Net Cash Flow (Used in) Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH BANK	44.226.315	10.726.088	NET INCREASE IN CASH IN BANK
BANK PADA AWAL TAHUN	242.732.437	232.144.877	CASH IN BANK AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(190.872)	(138.528)	Effect of foreign exchange rate changes
BANK PADA AKHIR TAHUN	<u>286.767.880</u>	<u>242.732.437</u>	CASH IN BANK AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. INFORMASI PERUSAHAAN

Pendirian dan Informasi Umum

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 25 tanggal 6 November 2006 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W7 - 00216HT.01.01 - TH.2007 tanggal 8 Januari 2007.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 28 tanggal 31 Januari 2017 dari Aryanti Artisari S.H., M.Kn. notaris di Jakarta, terkait perubahan nama Perusahaan menjadi "PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia". Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0004067.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 17 Februari 2017.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah sebagai perusahaan efek.

Dalam Surat Keputusan No. KEP-03/BL/PEE/2008 tanggal 23 Juli 2008, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberi izin kepada Perusahaan sebagai penjamin emisi efek di Indonesia.

Berdasarkan surat pengaktifan izin usaha sebagai perantara pedagang efek dari OJK tanggal 3 April 2012, No. S-3890/BL/2012, dan Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 23 April 2012, No. SPAB-250/JATS//BEI.ANG/04-2012, PT. Morgan Stanley Asia Indonesia menjadi perantara pedagang efek dan anggota bursa per tanggal 23 April 2012.

Perusahaan didirikan dan berdomisili di Jakarta Selatan. Kantor bisnis Perusahaan beroperasi berada di Lantai 20, World Trade Center 2, Metropolitan Complex, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

Perusahaan mempunyai 22 orang karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 23 orang karyawan).

1. CORPORATE INFORMATION

Establishment and General Information

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Deed No. 25 dated November 6, 2006 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-00216HT.01.01-TH.2007 dated January 8, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 28 dated January 31, 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. notary in Jakarta, in relation to the change of the Company Name to "PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia". This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0004067.AH.01.02 Year 2017 dated February 17, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business of a securities company.

In its Decision Letter No. KEP-03/BL/PEE/2008 dated July 23, 2008, Financial Service Authority (OJK) granted the Company license as underwriter in Indonesia.

In accordance with the Letter of License Activation as a Broker Dealer from OJK dated April 3, 2012, S-3890/BL/2012, and Letter of Member Approval (SPAB) from PT. Bursa Efek Indonesia (IDX) dated April 23, 2012, No. SPAB-250/JATS//BEI.ANG/04-2012, the Company became a Broker Dealer and a Member of Exchange effective from April 23, 2012.

The Company was incorporated and domiciled in South Jakarta. Its principal place of business is situated at 20th floor, World Trade Center 2, Metropolitan Complex, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

The Company has 22 employees as of December 31, 2019 (2018: 23 employees).

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Induk utama Perusahaan yang membawahi dan mengendalikan entitas adalah Morgan Stanley, dimana bersama sama dengan Perusahaan dan entitas anak Morgan Stanley lainnya tergabung dalam Grup Morgan Stanley. Morgan Stanley beroperasi di negara bagian Delaware, Amerika Serikat.

The Company's ultimate parent undertaking and controlling entity is Morgan Stanley which, together with the Company and Morgan Stanley's other subsidiary undertakings, form the Morgan Stanley Group. Morgan Stanley is incorporated in the State of Delaware, the United States of America.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management consisted of the following:

	<u>Pada 31 Desember 2019/ As of December 31, 2019</u>	<u>Pada 31 Desember 2018/ As of December 31, 2018</u>	
Presiden Komisaris	Ong Whatt Soon Ronald	Ong Whatt Soon Ronald	President Commissioner
Komisaris	Jason Yates	Jason Yates	Commissioner
Komisaris Independen	Pierre Hans Herbst	Pierre Hans Herbst	Independent Commissioner
Presiden Direktur	Iswan Kosasih	Tzu-Chiang Chuang	President Director
Direktur	Hamdi Riza Rachbini	Iswan Kosasih	Director
Direktur	Tjhin Mulya Chandra	Hamdi Riza Rachbini	Director
Direktur	Elizabeth Martadi		Director

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 31 Mei 2019, Tzu-Chiang Chuang telah mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur Perusahaan dan menyetujui penunjukan Elizabeth Martadi sebagai Direktur Perusahaan. Pengunduran diri Tzu-Chiang Chuang berlaku efektif pada tanggal 31 Mei 2019. OJK telah menyetujui perubahan susunan dewan direksi melalui surat no. S-578/PM.21/2019 tertanggal 13 Mei 2019. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 14 tanggal 20 Juni 2019.

Based on shareholders' resolution dated May 31, 2019, Tzu-Chiang Chuang has resigned as President Director of the Company and Elizabeth Martadi was appointed as a Director of the Company. The resignation of Tzu-Chiang Chuang therefore took effect from May 31, 2019. OJK has approved the changes of board of directors through its letter no. S-578/PM.21/2019 dated May 13, 2019. The decision was documented on Deed No. 14 dated June 20, 2019.

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 7 Agustus 2019, Iswan Kosasih diangkat dari Direktur menjadi Presiden Direktur Perusahaan. OJK telah menyetujui perubahan susunan dewan direksi melalui surat no. S-761/PM.21/2019 tertanggal 01 Juli 2019. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 26 tanggal 23 Agustus 2019.

Based on shareholders' resolution dated August 7, 2019, Iswan Kosasih was re-designated from Director to President Director of the Company. OJK has approved the changes of board of directors through its letter no. S-761/PM.21/2019 dated July 01, 2019. The decision was documented on Deed No. 26 dated August 23, 2019.

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 16 Oktober 2019, Tjhin Mulya Chandra diangkat sebagai Direktur Perusahaan dan perubahan susunan dewan direksi telah disetujui OJK melalui surat no. S-1213/PM.21/2019 tertanggal 04 Oktober 2019. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 18 tanggal 24 Oktober 2019.

Based on shareholders' resolution dated 16 October, 2019, Tjhin Mulya Chandra was appointed as Director of the Company and changes of board of directors has been approved by OJK through its letter no. S-1213/PM.21/2019 dated October 04, 2019. The decision was documented on Deed No. 18 dated October 24, 2019.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Penyesuaian standar maupun interpretasi baru untuk periode dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan dan yang relevan dengan operasi perusahaan yaitu:

• **PSAK 24 (amandemen), Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program**

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi mengabaikan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 menjelaskan perubahan dampak batas atas aset yang mungkin timbul dari perubahan program, (atau kurtailment atau penyelesaian program) ditentukan dalam langkah kedua (PSAK 24 paragraf 57b) dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang terkait dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto juga telah diubah. Entitas disyaratkan untuk menggunakan asumsi aktuarial kini yang digunakan untuk mengukur kembali biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen memperjelas bahwa untuk periode setelah amendemen, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto sebagaimana diukur kembali dalam PSAK 24 paragraf 99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan pengaruh dari iuran dan pembayaran manfaat atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards Amendments/Improvements and interpretations to standard effective in the current year

Amendments and interpretations to standards for period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted that are relevant to company operations are as follow:

• **PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement**

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is a surplus position). PSAK 24 is now clear the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step (PSAK 24 paragraph 57b) and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. An entity will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24 par 99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

- **PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan**

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

- **ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka**

ISAK 33 ini menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari item tersebut telah dibayar atau diterima di muka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas non moneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

- **ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan**

Interpretasi ini mengklarifikasi bagaimana persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam PSAK 46: Pajak Penghasilan diterapkan ketika terdapat ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan. Dalam keadaan tersebut, entitas mengakui dan mengukur aset atau liabilitas pajak kini atau aset atau liabilitas pajak tangguhan dengan menerapkan persyaratan dalam PSAK 46 berdasarkan laba kena pajak (rugi pajak), dasar pengenaan pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan dan tarif pajak yang ditentukan dengan menerapkan interpretasi ini.

Penerapan amendemen/penyesuaian PSAK di atas tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan.

- **PSAK 46 (improvement), Income Tax**

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

- **ISAK 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration**

ISAK 33 addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or deferred revenue).

- **ISAK 34: Uncertainty Over Income Tax Treatments**

This Interpretation clarifies how to apply the recognition and measurement requirements in PSAK 46: Income Taxes when there is uncertainty over income tax treatments. In such a circumstance, an entity shall recognize and measure its current or deferred tax asset or liability applying the requirements in PSAK 46 based on taxable profit (tax loss), tax bases, unused tax losses, unused tax credits and tax rates determined applying this interpretation.

The application of amendments/improvements to PSAK above, have not resulted in material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year financial statements.

b. Standar Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Standar dan amandemen standar yang efektif untuk periode yang dimulai atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- **Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan**

Amendemen PSAK 1 merupakan penyesuaian beberapa paragraf dalam PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan* yang sebelumnya tidak diadopsi dari IAS 1 menjadi diadopsi. Amendemen ini membuka opsi yang memperkenankan entitas menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1. Sebagai contoh menggunakan terminology "Laporan Penghasilan Komprehensif" daripada "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain".

- **PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan**

Penyesuaian ini bertujuan untuk menghindari misinterpretasi pada narasi dalam PSAK 1.

- **Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material**

Amendemen PSAK 25 menghapus paragraf 5 dan 6 serta menambahkan referensi mengenai definisi material yang didefinisikan dalam PSAK 1 paragraf 7 dan Dengan demikian digunakan dalam PSAK 25 dengan arti yang sama.

- **PSAK 71: Instrumen Keuangan**

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya.

b. Standards Amendments/Improvements and interpretations to standard issued not yet adopted

Standard and amendments to standards effective for periods beginning on after January 1, 2020, with early application permitted are as follow:

- **PSAK 1 Amendment: Presentation of Financial Statements about the title of financial statements**

PSAK 1 amendment is an improvement for some of paragraph in PSAK 1: Presentation of Financial Statements to adopt IAS 1. This amendment provides an option for entity to use the title of financial statements other than used in PSAK 1. i.e: to use title "Statement of Comprehensive Income" instead of "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income".

- **PSAK 1 (Annual Improvement 2019): Presentation of Financial Statements**

This improvement is to avoid the misinterpretation in the narrative of PSAK 1.

- **PSAK 25 Amendment: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors concerning Material Definitions**

PSAK 25 Amendment is to remove paragraph 5 and 6 and also to add reference on material definitions which was defined in PSAK 1 paragraph 7 and thereafter will be used in PSAK 25 with the same meaning.

- **PSAK 71: Financial Instruments**

All recognised financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortised cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortised cost at the end of subsequent accounting periods.

Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur dengan nilai wajar terhadap penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas diukur pada nilai wajar pada periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatalakan untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Modul kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Debt instruments that are held within a business model whose objective is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets, and that have contractual terms that give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding, are generally measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI). All other debt investments and equity investments are measured at their fair value at the end of subsequent accounting periods. In addition, under PSAK 71, entities may make an irrevocable election to present subsequent changes in the fair value of an equity investment (that is not held for trading nor contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies) in other comprehensive income, with only dividend income generally recognised in profit or loss.

With regard to the measurement of financial liabilities designated as at fair value through profit or loss, PSAK 71 requires that the amount of change in the fair value of a financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is presented in other comprehensive income, unless the recognition of such changes in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss. Under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as fair value through profit or loss is presented in profit or loss.

In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognised.

• **PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi.
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

• **PSAK 73: Sewa**

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (lessor) dan penyewa (lessee). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

• **PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers**

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer.
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract.
- Step 3: Determine the transaction price.
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract.
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

• **PSAK 73: Leases**

PSAK 73 introduces a comprehensive model for the identification of lease arrangements and accounting treatments for both lessors and lessees. PSAK 73 will supersede the current lease guidance including PSAK 30 Leases and the related interpretations when it becomes effective.

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasian dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (off balance sheet) dan sewa pembiayaan (on balance sheet) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada on balance sheet) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Perusahaan telah mengadopsi standard ini dengan menggunakan standard metode adopsi *retrospective* yang sudah dimodifikasi, menghasilkan adanya pengakuan penambahan *right of use (ROU)* aset dan sewa pembiayaan yang sudah ada, ataupun setelah tanggal 1 Januari 2020.

Perusahaan masih dalam proses analisa detail atas dampak dari penerapan standar-standar baru tersebut

PSAK 73 distinguishes leases and service contracts on the basis of whether an identified asset is controlled by a customer. Distinctions of operating leases (off balance sheet) and finance leases (on balance sheet) are removed for lessee accounting, and is replaced by a model where a right-of-use asset and a corresponding liability have to be recognized for all leases by lessees (i.e. all on balance sheet) except for short term leases and leases of low value assets.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any re-measurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Company adopted this standard using the modified retrospective method of adoption, which resulted in the recognition of additional right of use (ROU) assets and lease liabilities for leases existing at, or entered into after, January 1, 2020.

The Company is in process of detailed analysis of the impact of the adopting of the new standards

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan OJK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di pasar modal.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun, kecuali untuk laporan arus kas, dengan dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan dinyatakan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan diukur berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan nilai wajar sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang dapat diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada saat pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Mata Uang Fungsional

Pos-pos yang termasuk di dalam laporan keuangan diukur dan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang utama dalam lingkungan ekonomi tempat Perusahaan beroperasi.

Semua nilai mata uang dalam laporan keuangan dibulatkan ke dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – PSAK*) and Interpretations of Financial Accounting Standards (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan – ISAK*) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (*Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia – DSAK-IAI*) and regulations of OJK for entities that are under its control and other accounting provisions that are commonly applicable in the Capital Market.

b. Financial Statements Presentation

The financial statements of the Company, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp) and rounded to the nearest thousand, unless otherwise stated. The financial statements are measured under historical cost convention except for certain financial instruments that have been measured at fair value as bases described in the related accounting policies.

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

c. Functional Currency

Items included in the financial statements are measured and presented in Indonesian Rupiah (Rp), the currency of the primary economic environment in which the Company operates.

All currency amounts in the financial statements are rounded to the nearest thousand, unless otherwise stated.

d. Mata Uang Asing

Semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rp dijabarkan dalam Rp pada kurs tanggal laporan posisi keuangan. Transaksi dan non aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rp dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi dan tidak dijabarkan kembali. Selisih penjabaran dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan dalam 'Laba/(rugi) selisih kurs'.

e. Bank

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, bank adalah bank, tidak dijaminkan.

f. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi pada laporan posisi keuangan. Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan tambahan kepada Lembaga Kliring Penjamin (KPEI) terkait dengan transaksi efek.

g. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

d. Foreign Currencies

All monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are translated into Rp at the rates ruling at the reporting date. Transactions and non-monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are recorded at the rates prevailing at the dates of the transactions. All translation differences are taken through the statement of profit or loss and other comprehensive income. Exchange differences recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income are presented in 'Gain/(loss) on foreign exchange'.

e. Cash in bank

For the purpose of the statement of cash flows, these cash in bank are unsecured.

f. Time Deposit

Time deposit with maturities of three months or less are carried at amortized cost in the statement of financial position. The time deposits are used as additional collateral to the Clearing and Guarantee Institution (KPEI) in relation to securities trading.

g. Investment in Stock Exchange

Investment in Stock Exchange, which represents an ownership of interests in the stock exchange and grant rights to the Company to operate business, are classified as available-for-sale financial asset.

h. Instrumen Keuangan

i) Aset Keuangan

Perusahaan pada awal pengakuan mengklasifikasikan aset keuangan menjadi beberapa kategori:

• Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang ketika Perusahaan menjadi pihak dalam perjanjian provisi dari suatu instrumen aset keuangan. Instrumen tersebut pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi dikurangi penyisihan untuk penurunan nilai. Bunga diakui sebagai 'Pendapatan lain-lain' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan menggunakan metode tingkat bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset keuangan yang diakuisisi ditambahkan pada atau dikurangkan dari nilai wajar pada pengakuan awal.

Penurunan kerugian dan pembalikan penurunan kerugian nilai aset keuangan yang diklasifikasikan pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Pendapatan (Beban) Lain-lain'.

• Tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual adalah baik aset keuangan non-derivatif yang diperuntukan dalam kategori ini atau yang tidak diklasifikasikan dalam salah satu kategori instrumen keuangan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai tersedia dijual dicatat pada tanggal transaksi dan diakui pada saat awal dan selanjutnya pada nilai wajar.

Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan aset keuangan tersedia untuk dijual ditambahkan dengan nilai wajar pada saat pengakuan awal.

h. Financial Instruments

i) Financial Assets

The Company classifies its financial assets on initial recognition into the following categories:

• Loans and Receivables

Financial assets classified as loans and receivables are recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. They are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost less allowance for impairment. Interest is recognised in 'Other income' in the statement of profit or loss and other comprehensive income, using the effective interest rate method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset are added to or deducted from the fair value on initial recognition.

Impairment losses and reversals of impairment losses on financial assets classified as loans and receivables are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income within 'Other Income (Charges)'.

• Available-for-sale

Financial assets classified as available-for-sale are non-derivative financial assets that are either designated in this category or not classified in any of the other categories of financial instruments. Financial assets classified as available-for-sale are recorded on trade date and are initially recognized and subsequently measured at fair value.

Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of an available-for-sale financial asset are added to the fair value on initial recognition.

Untuk instrumen ekuitas, pendapatan dividen dan kerugian penurunan nilai diakui pada 'Keuntungan/ (rugi) bersih pada aset keuangan tersedia untuk dijual' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Semua keuntungan dan kerugian pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam 'Tersedia untuk dijual' dalam ekuitas.

Pelepasan atau penurunan aset keuangan tersedia untuk dijual, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam 'Cadangan tersedia untuk dijual' direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan dalam 'Keuntungan/ (rugi) bersih pada aset keuangan tersedia untuk dijual'.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, penilaian dilakukan untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset finansial yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Kerugian penurunan nilai diakui jika telah terjadi peristiwa yang akan berdampak negatif terhadap arus kas masa depan yang diharapkan dari aset dan dampak yang diharapkan tersebut dapat diestimasi secara andal. Tidak ada penurunan aset keuangan diakui pada tahun 2019 (2018: Nil).

Kerugian penurunan nilai pada aset keuangan tersedia untuk dijual diukur atas perbedaan biaya (bersih atas pembayaran pokok dan amortisasi) dan nilai wajar terkini. Dimana terdapat bukti aset keuangan tersedia untuk dijual menurun, akumulasi kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari 'Cadangan tersedia untuk dijual' dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Keuntungan/ (rugi) bersih pada aset keuangan tersedia untuk dijual'.

For equity instruments, dividend income and impairment losses are recognised in 'Net gains/ (losses) on available-for-sale financial assets' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. All other gains and losses on equity instruments classified as available-for-sale are recognised in the 'Available-for-sale reserve' within equity.

On disposal or impairment of an available-for-sale financial asset, the cumulative gain or loss in the 'Available-for-sale reserve' is reclassified to the statement of profit or loss and other comprehensive income and reported in 'Net gains/ (losses) on available-for-sale financial assets'.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, an assessment is made as to whether there is any objective evidence of impairment in the value of a financial asset classified as either available-for-sale or loans and receivables. Impairment losses are recognised if an event has occurred which will have an adverse impact on the expected future cash flows of an asset and the expected impact can be reliably estimated. There was no impairment of financial assets recognised in 2019. (2018: Nil).

Impairment losses on available-for-sale financial assets are measured as the difference between cost (net of any principal repayment and amortisation) and the current fair value. Where there is evidence that the available-for-sale financial asset is impaired, the cumulative loss that had been previously recognised in other comprehensive income is reclassified from the 'Available-for-sale reserve' and recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income within 'Net gains/ (losses) on available-for-sale financial assets'.

Penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dan piutang diukur atas perbedaan nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang dan nilai kini estimasi arus kas di masa depan yang didiskontokan pada tingkat bunga efektif aset. Kerugian penurunan nilai tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Pendapatan (Beban) Lain-lain' dan diakui sebagai lawan atas jumlah tercatat dari aset yang mengalami penurunan pada laporan posisi keuangan. Bunga atas aset yang mengalami penurunan terus diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah berkurang dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif semula dari aset.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individu untuk aset keuangan yang signifikan secara individu serta kolektif untuk aset yang secara individu tidak signifikan dan secara individu signifikan namun tidak dinilai untuk diturunkan secara individu.

Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan bersama berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini.

Kenaikan dalam nilai wajar setelah terjadinya penurunan ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual dilaporkan sebagai keuntungan nilai wajar dalam 'Cadangan tersedia untuk dijual' melalui penghasilan komprehensif lain dan tidak diidentifikasi secara terpisah sebagai pembalikan penurunan. Untuk semua aset keuangan lainnya, jika dalam tahun berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai menurun karena kejadian yang timbul setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai sebelumnya dipulihkan. Segala pemulihan dibatasi sampai dengan nilai aset tersebut tidak melebihi nilai awal aset yang telah diamortisasi jika tidak timbul penurunan.

Impairment losses on loans and receivables are measured as the difference between the carrying amount of the loans and receivables and the present value of estimated cash flows discounted at the asset's original effective interest rate. Such impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income within 'Other Income (Charges)' and are recognized against the carrying amount of the impaired asset on the statement of financial position. Interest on the impaired asset continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are not individually significant and assets that are individually significant but are assessed not to be impaired individually.

In determining the collective impairment, financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics. Future cash flows of the group of financial assets are estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets with similar credit risk characteristics. Historical loss experiences are adjusted based on current observable data to be more reflective.

Subsequent increases in fair value of previously impaired equity available-for-sale financial assets are reported as fair value gains in the 'Available-for-sale reserve' through other comprehensive income and not separately identified as an impairment reversal. For all other financial assets, if in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed. Any reversal is limited to the extent that the value of the asset may not exceed the original amortised cost of the asset had no impairment occurred.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Jika aset telah dipindahkan, dan entitas tidak memindahkan atau memelihara semua risiko dan hak dari aset, maka entitas menentukan apakah pengendalian terhadap aset telah dilakukan.

Jika entitas telah memelihara pengendalian terhadap aset, maka entitas harus melanjutkan untuk mengakui aset keuangan karena masih terdapat keterlibatan berkelanjutan terhadap aset keuangan. Apabila entitas tidak melakukan pengendalian terhadap aset, maka entitas menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah segala hak dan kewajiban dari perpindahan aset keuangan.

ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam perjanjian provisi atas suatu instrumen. Pada awalnya liabilitas keuangan diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Bunga yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Beban bunga dan keuangan' menggunakan metode tingkat bunga efektif seperti yang dijelaskan berikut ini. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada saat pengeluaran liabilitas keuangan ditambahkan pada atau dikurangkan dari nilai wajar pada pengakuan awal.

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risk and rewards of ownership of the asset.

If the asset has been transferred, and the entity neither transfers nor retains substantially all of the risks and rewards of the asset, then the entity determines whether it has retained control of the asset.

If the entity has retained control of the asset, it shall continue to recognise the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the entity has not retained control of the asset, it derecognises the asset and separately recognises any rights or obligation created or retained in the transfer.

ii) Financial Liabilities

Financial liabilities at amortised cost

The Company classifies its financial liabilities into financial liabilities at amortised cost on initial recognition.

Financial liabilities at amortised cost are recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. They are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost. Interest is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 'Interest expense and finance cost' using the effective interest rate method as described below. Transaction costs that are directly attributable to the issue of the financial liability are added to or deducted from the fair value on initial recognition.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan	Derecognition of Financial Liabilities
<p>Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dibebaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.</p>	<p>The Company derecognizes financial liabilities when the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.</p>
<p>iii) Metode Tingkat Suku Bunga Efektif</p> <p>Metode suku bunga efektif adalah metode penghitungan amortisasi biaya perolehan instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) dan pengalokasian pendapatan bunga atau beban bunga selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Suku bunga efektif ditentukan pada pengakuan awal instrumen keuangan. Perhitungan suku bunga efektif mencakup semua komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, biaya transaksi, dan diskonto atau premium yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.</p>	<p>iii) Effective Interest Rate Method</p> <p>The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument (or a group of financial instrument) and of allocating the interest income or interest expense over the expected life of the financial instrument. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial instrument. The effective interest rate is established on initial recognition of the financial instrument. The calculation of the effective interest rate includes all fees and commissions paid or received transaction costs, and discounts or premiums that are an integral part of the effective interest rate.</p>
<p>i. Biaya Dibayar Dimuka</p> <p>Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.</p>	<p>i. Prepaid Expenses</p> <p>Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.</p>
<p>j. Aset Tetap</p> <p>Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, yang termasuk dalam 'Penyusutan' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.</p>	<p>j. Property and Equipment</p> <p>Property and equipment are stated at cost net of depreciation and any provision for impairment in value, which are included within 'Depreciation' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.</p>

Untuk gedung yang diperoleh melalui sewa operasi, provisi untuk pemulihan kembali diakui sebesar biaya yang diestimasi untuk memulihkan gedung tersebut pada akhir periode sewa. Saat provisi untuk pemulihan telah ditentukan dan termasuk dalam 'Utang lain-lain' dalam laporan posisi keuangan, aset setara diakui dan dimasukkan dalam perolehan perbaikan sarana dan dicatat sebesar nilai kini dari kewajiban pemulihan kembali. Efek diskonto yang termasuk dalam provisi untuk pemulihan dibebankan selama masa sewa menggunakan metode hasil efektif yang konstan dan termasuk dalam 'Lain-lain' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset yang dipulihkan kembali disusutkan selama masa manfaat ekonomi aset perbaikan sarana yang relevan dan biaya depresiasi termasuk dalam 'Penyusutan' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Perbaikan sarana - yang lebih pendek dari 12 tahun atau masa sewa

Peralatan kantor - 1 sampai 9 tahun

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir masing-masing periode pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam 'Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

For premises held under operating leases, a reinstatement provision is recognized for the estimated cost to reinstate the premises at the end of the lease period. When the reinstatement provision is established and included within 'Other payables' in the statement of financial position, an equivalent asset is recognized and included in the cost of leasehold improvements at the initial present value of any reinstatement obligations. The discount effect included in the reinstatement provision is reversed over time using a constant effective yield method and included within 'Others' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The reinstatement asset is depreciated over the useful economic life of the relevant leasehold improvement asset and the depreciation charge is included within 'Depreciation' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Depreciation is provided on property and equipment at rates calculated to write off the cost of the assets on a straight line basis over their expected useful lives as follows:

Leasehold improvements - shorter than 12 years or term of lease

Furniture, fixtures and office equipment - 1 to 9 years

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs are charged to operations as incurred.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is included within 'Gain/(loss) on disposal of property and equipment' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Aset non keuangan yang merupakan subjek amortisasi akan ditelaah adanya penurunan dari peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Rugi atas penurunan diakui nilainya ketika nilai aset yang tercatat lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi dari nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Untuk tujuan taksiran penurunan, aset dikelompokkan ke dalam tingkat terendah yang diidentifikasi terpisah arus kasnya (unit penghasil kas). Kerugian dari penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada 'Pendapatan (Beban) Lain' serta diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset yang mengalami penurunan pada laporan posisi keuangan. Aset non keuangan, yang mengalami penurunan akan direviu lagi untuk kemungkinan bahwa penurunannya dapat dipulihkan pada akhir periode pelaporan.

l. Sewa

Sewa melalui sewa operasi dibebankan dalam 'Sewa kantor' dan 'Administrasi dan umum' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan dasar garis lurus selama masa sewa.

Insentif sewa dialokasikan secara garis lurus selama masa sewa dan sebagai pengurang beban sewa.

m. Provisi

Provisi diakui bila Perusahaan memiliki liabilitas kini sebagai akibat peristiwa masa lalu, bila kemungkinan terdapat arus keluar dari manfaat sumber daya ekonomi yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas serta jika jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal akhir tahun, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada liabilitas. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

k. Impairment of Non-Financial Asset

Non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Such impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income within 'Other Income (Charges)' and are recognized against the carrying amount of the impaired asset on the statement of financial position. Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at the end of each reporting period.

l. Lease

Rentals under operating leases are charged to 'Office rental' and 'General and administrative' in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Lease incentives are allocated on a straight line basis over the lease term as a reduction to rental expense.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation as a result of a past event, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and when a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the year end date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Provision is measured using the cash flow estimated to settle the present obligation, its carrying amounts is the present value of those cash flows.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat jasa telah dilakukan.

Pendapatan usaha termasuk komisi kegiatan perantara pedagang efek, jasa kegiatan penjaminan emisi efek dan jasa penjualan dibebankan ke klien eksternal dan pemulihan biaya ditambah *fee* nilai wajar dari kelompok usaha Morgan Stanley.

Transaksi Efek dan Pendapatan Komisi

Pendapatan kegiatan perantara pedagang efek didapatkan dari transaksi efek pelanggan yang dilaporkan pada tanggal perdagangan dengan pendapatan komisi terkait dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara netting yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar reguler dilakukan secara netting untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Jasa Penjamin Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat kegiatan penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan sudah dapat ditentukan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

o. Pajak Penghasilan

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized when services have been rendered.

Revenues include brokerage commission, underwriting and selling fees charged to external clients and recovery of its expenses plus an arm's length fees from Morgan Stanley Group undertakings.

Securities Transactions and Commissions

Brokerage commission result from customers' securities transactions are reported on a trade date basis with related commission income and expenses reported on a trade date basis. Receivable and payable for securities transactions that have not reached their contractual settlement date are recorded net on the statement of financial position.

Receivables from and payables to Clearing and Guarantee Institution arising from Exchange Transaction are presented net if the settlement date is on the same day.

Receivables from and payables to customers arising from Exchange Transaction in regular market are presented net by counterparty if settlement date is on the same day.

Underwriting and Selling of Securities

Underwriting fee and selling fee are recognized at the time upon completion of such underwriting and selling activities and the amount of revenue can be determined.

Expenses are recognized when incurred.

o. Income Tax

Tax on income that has been subjected to the final tax is presented as part of the income tax expense.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profit will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Saling hapus antara aset pajak kini dan utang pajak kini dilakukan saat adanya hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap utang pajak kini dan Perusahaan berkeinginan untuk melunasi aset pajak kini dan utang pajak kini secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan utang secara bersamaan. Saling hapus antara aset dan utang pajak tangguhan dilakukan saat adanya hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap utang pajak kini dan ketika berhubungan dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan Perusahaan berkeinginan untuk melunasi pajak kini dan utang kini secara bersih.

p. Program Kompensasi Karyawan

i) Program kompensasi berbasis kepemilikan saham

Morgan Stanley menerbitkan penghargaan dalam bentuk unit-unit saham terbatas ("RSUs") dan opsi saham kepada karyawan Grup Morgan Stanley untuk jasa yang diberikan pada Perusahaan. Penghargaan diklasifikasi sebagai transaksi berbasis saham dan berbasis atas transaksi biaya modal dengan karyawan diukur berdasarkan nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi.

Nilai wajar RSUs berdasarkan pada harga pasar saham Morgan Stanley pada saat penghargaan diberikan, diukur dengan harga rata-rata tertimbang pada tanggal pemberian penghargaan.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Current tax assets are offset against current tax liabilities when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously. Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

p. Employee Compensation Plans

i) Equity - settled share - based compensation plans

Morgan Stanley issues awards in the form of restricted stock units ("RSUs") and stock options to employees of the Morgan Stanley Group for services rendered to the Company. Awards are classified as equity-settled and the cost of the equity-based transactions with employees is measured based on the fair value of the equity instruments at grant date.

The fair value of RSUs is based on the market price of Morgan Stanley common stock on the date the award is granted, measured as the volume-weighted average price on the date of grant.

Penghargaan pada umumnya mengandung prinsip *clawback* dan pembatalan. Beberapa penghargaan memberikan Morgan Stanley sebuah kuasa untuk membatalkan seluruh atau sebagian dari penghargaan yang diterima dalam situasi tertentu. Beban yang terkait disesuaikan dengan perubahan nilai wajar harga saham biasa Morgan Stanley sampai tanggal konversi.

Perusahaan mengakui biaya kompensasi selama periode pemberian yang relevan untuk masing-masing bagian *vesting* yang terpisah dari penghargaan. Estimasi penghargaan yang akan hangus sebelum pemberian karena kegagalan untuk memenuhi persyaratan layanan yang dipertimbangkan dalam menghitung total biaya kompensasi yang akan diamortisasi selama periode pemberian yang relevan.

Berdasarkan perjanjian biaya Grup, Perusahaan membayar Morgan Stanley untuk pengadaan saham. Perusahaan membayar Morgan Stanley dengan nilai wajar pada tanggal pemberian.

Beban dari pembayaran berbasis saham dicatat pada 'Beban kepegawaian' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii) Program kompensasi ditangguhkan berbasis kas

Morgan Stanley memberikan penghargaan berupa kompensasi berbasis kas ditangguhkan atas nama Perusahaan untuk manfaat karyawan, yang memberikan hasil sesuai dengan kinerja dari berbagai investasi yang dipilih karyawan yang berpartisipasi. Beban kompensasi yang ditangguhkan ini dihitung berdasarkan nilai nominal penghargaan yang di berikan, disesuaikan dengan perubahan nilai wajar atas investasi yang dipilih karyawan.

Perusahaan mengakui beban kompensasi terhadap periode *vesting* yang relevan untuk setiap porsi *vesting* penghargaan. Pembatalan karena gagal memenuhi kepuasan layanan diperhitungkan ketika terjadi.

Awards generally contain *clawback* and cancellation provisions. Certain awards provide Morgan Stanley the discretion to cancel all or a portion of the award under specified circumstances. Compensation expense for these awards is adjusted for changes in the fair value of the Morgan Stanley's common stock until conversion.

The Company recognises compensation cost over the relevant *vesting* period for each separately *vesting* portion of the award. An estimation of awards that will be forfeited prior to *vesting* due to the failure to satisfy service conditions is considered in calculating the total compensation cost to be amortised over the relevant *vesting* period.

Under Group chargeback agreements, the Company pays Morgan Stanley for the procurement of shares. The Company pays Morgan Stanley the grant date fair value.

Share based compensation expense is recorded within 'Personnel expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii) Deferred cash-based compensation plans

Morgan Stanley awards deferred cash-based compensation on behalf of the Company for the benefit of employees, providing a return to the participating employees based upon the performance of various referenced investments. Compensation expense for deferred cash-based compensation awards is calculated based on the notional value of the award granted, adjusted for changes in the fair value of the referenced investments that employees select.

The Company recognises compensation cost over the relevant *vesting* period for each separately *vesting* portion of the award. Forfeitures due to failure to satisfy service conditions are accounted for as they occur.

Kompensasi berbasis kas ditangguhkan dicatat dalam 'Beban kepegawaian' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Liabilitas atas penghargaan ini dihitung sesuai nilai wajarnya dan termasuk dalam 'Biaya yang masih harus dibayar', dalam laporan posisi keuangan.

Deferred cash-based compensation expense is recorded within 'Personnel expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The liability for the awards is measured at fair value and is included within 'Accrued expenses' in the statement of financial position.

q. Imbalan Kerja

Perusahaan melaksanakan program pasca kerja imbalan pasti yang tak didanai.

Penilaian aktuari secara penuh mengenai imbalan kerja dilakukan secara tahunan. Penilaian aktuari penuh memberikan penilaian akuntan si untuk imbalan kerja.

Untuk penilaian akuntansi, rencana kewajiban Perusahaan atas imbalan kerja diukur berdasarkan pedoman aktuarial sesuai dengan saran dari aktuari independen yang memenuhi syarat menggunakan metode *unit credit* terproyeksi dan dipotong dengan suku yang mencerminkan laju pengembalian obligasi perusahaan yang setara dan tingkat mata uang terhadap rencana liabilitas.

Biaya jasa kini dan jasa lalu bersama dengan bunga bersih pada aset program atau liabilitas imbalan manfaat pasti di catat pada 'Beban kepegawaian' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali yang muncul pada perhitungan liabilitas Perusahaan dalam kaitannya dengan program yang ada, diakui pada penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Rincian program ini diungkapkan pada Catatan 19 di laporan keuangan ini.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

q. Post-Employment Benefit

The Company operates unfunded defined benefit post-employment plans.

A full actuarial valuation of the defined benefit Plan is conducted on annual basis. The full actuarial valuation provides accounting valuation for the defined benefit plan.

For accounting valuation purposes, the plan obligations of the Company's defined benefit plan are measured on an actuarial basis in accordance with the advice of an independent qualified actuary using the projected unit credit method and discounted at a rate that reflects the current rate of return on a high quality corporate bond of equivalent term and currency to the plan liabilities.

The current service cost and any past service costs together with the net interest on the net defined benefit obligation or asset is charged to 'Personnel expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Remeasurements that arise in calculating the Company's obligation in respect of a plan are recognised in other comprehensive income, in the period in which they occur.

Details of the plans are disclosed in Note 19 to these financial statements.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT AND ESTIMATES

In the application of Company's accounting policies which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memberikan dampak signifikan terhadap jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

Asumsi Kelangsungan Usaha

Mempertahankan likuiditas dan modal yang cukup untuk menahan tekanan pasar masih menjadi pusat strategi Perusahaan. Ditambah lagi, Perusahaan memiliki akses untuk modal dan likuiditas Grup Morgan Stanley.

Dampak terhadap gangguan ekonomi dan finansial dikarenakan kemunculan COVID 19 (coronavirus) sudah dipertimbangkan sebagai bagian dari asumsi kelangsungan usaha.

Dengan mempertimbangkan hal-hal diatas, Dewan Direksi Perusahaan berpendapat bahwa adalah hal yang masuk akal untuk berasumsi Perusahaan akan memiliki akses terhadap sumber daya yang cukup untuk menjalani operasional di masa mendatang. Selain itu, mereka melanjutkan untuk mencantumkan dasar kelangsungan usaha dalam mempersiapkan laporan keuangan.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying accounting policies of the Company, management has not made any critical judgment that has significant impact towards amounts being presented in the financial statements.

The Going Concern assumption

Retaining sufficient liquidity and capital to withstand market pressures remains central to the Company's strategy. Additionally, the Company has access to Morgan Stanley Group capital and liquidity.

The impact of the economic and financial disruption due to the emergence of COVID 19 (coronavirus) has been considered as part of the going concern analysis.

Taking the above factors into consideration, the Directors believe it is reasonable to assume that the Company will have access to adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, they continue to adopt the going concern basis in preparing the financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Taksiran masa manfaat ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila diperkirakan terdapat perbedaan dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap adalah sebesar Rp 18.526.161 pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 11.717.751), lihat Catatan 14.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Reviu atas aset non keuangan dilakukan untuk menguji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Estimation of useful life is based on internal technical evaluation and historical data with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

There is no change in the estimated useful life of property and equipment during the current year. The aggregate carrying value of property and equipment amounted to Rp 18,526,161 as of December 31, 2019 (2018: Rp 11,717,751), see Note 14.

Non-Financial Assets Impairment

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the Company's property and equipment.

Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan jumlah tercatatnya jika kemungkinan laba fiskal pada masa depan tidak akan tersedia untuk memulihkan aset pajak tangguhan. Adanya kepastian bahwa laba fiskal akan dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan disajikan secara neto pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 6.536.837 (2018: Rp 8.390.358), lihat Catatan 32.

Liabilitas Imbalan Kerja

Program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 19.

Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at end of each reporting period and reduced to the extent of taxable income available in future periods against which the deferred tax assets can be utilised. There is assurance that sufficient taxable income will be generated to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

Deferred tax assets are presented at net amount as of December 31, 2019) amounted to Rp 6,536,837 (2018: Rp 8,390,358), see Note 32.

Post-Employment Benefit Obligation

Pension program is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates, and others.

The details of the assumptions used in the calculation of present value of employee benefits are disclosed in Note 19.

5. BANK

	31 Desember / December 31, 2019
	Rp
Bank	
PT. Bank HSBC Indonesia	
Rupiah	267.799.726
Dollar Amerika Serikat	18.851.749
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Rupiah	9.713
Dollar Amerika Serikat	38.827
PT. CIMB Niaga Tbk	
Dollar Amerika Serikat	67.865
Jumlah	<u>286.767.880</u>

5. CASH IN BANK

	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp
Cash in bank	
PT. Bank HSBC Indonesia	
Rupiah	214.910.295
United States Dollar	27.770.621
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Rupiah	13.639
United States Dollar	37.882
PT. CIMB Niaga Tbk	
United States Dollar	-
Total	<u>242.732.437</u>

6. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT. Bank HSBC Indonesia sebesar USD 12.000 atau setara Rp 166.812.000 pada 31 Desember 2019 (2018: Rp 173.772.000) yang digunakan sebagai agunan tambahan kepada PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi efek.

6. TIME DEPOSIT

This account represents time deposit at PT. Bank HSBC Indonesia amounting to USD 12,000 or equivalent to Rp 166,812,000 as of December 31, 2019 (2018: Rp 173,772,000) which is used as additional collateral to Clearing and Guarantee Institution (KPEI) in relation to securities trading.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Deposito berjangka pada 31 Desember 2019 ini jatuh tempo pada tanggal 29 Januari 2020 (2018: 21 Februari 2019) dan rata-rata tingkat suku bunga per tahun adalah 1,75% (2018: 2,10%).

The time deposit as of December 31, 2019 has maturity date on January 29, 2020 (2018: February 21, 2019), and average annual interest rate of 1.75% (2018: 2.10%).

**7. PIUTANG DAN UTANG PADA LEMBAGA
KLIRING DAN PENJAMINAN**

**7. ACCOUNT RECEIVABLES FROM AND
ACCOUNT PAYABLES TO CLEARING AND
GUARANTEE INSTITUTION**

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

**a. Account Receivables from Clearing and
Guarantee Institution**

Akun ini merupakan saldo terkait dengan transaksi jual efek dan deposit yang diserahkan Perusahaan sebagai jaminan transaksi efek:

This account represents balances related to securities sale transaction and security deposits that the Company submitted as collateral for securities transactions:

	31 Desember / December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Piutang transaksi bursa	37.864.926	5.252.496	Market transaction receivables
Setoran jaminan	22.624.092	21.234.956	Collateral deposit
Jumlah	<u>60.489.018</u>	<u>26.487.452</u>	Total

**b. Utang pada Lembaga Kliring dan
Penjaminan**

**b. Account Payables to Clearing and
Guarantee Institution**

Akun ini merupakan liabilitas kepada KPEI dan transaksi beli efek di bursa yang penyelesaiannya dilakukan melalui KPEI:

This account represents liability to KPEI for securities buy transaction in the market where the settlement is conducted with KPEI:

	31 Desember / December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Utang transaksi bursa	<u>1.143.092</u>	<u>121.504.466</u>	Market transaction payables

8. PIUTANG NASABAH

8. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

	31 Desember / December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan Stanley & Co. International plc - bersih (Catatan 33a dan 33c)	13.088.787	125.924.676	Morgan Stanley & Co. International plc - net (Note 33a and 33c)
Pihak ketiga			Third parties
Nasabah Kelembagaan	<u>66.861.516</u>	<u>47.069.393</u>	Institutional clients
Jumlah	<u>79.950.303</u>	<u>172.994.069</u>	Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	9. RECEIVABLES FROM UNDERWRITING ACTIVITIES
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 33a)	1.649.724	-	Morgan Stanley & Co. International plc (Note 33a)
10. PIUTANG LAIN-LAIN	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	10. OTHER RECEIVABLES
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
PT. Morgan Stanley Indonesia (Catatan 33b)	254.490	-	PT. Morgan Stanley Indonesia (Note 33b)
Morgan Stanley International Finance S.A. (Catatan 33d)	76.979	93.581	Morgan Stanley International Finance S.A. (Note 33d)
Morgan Stanley (Catatan 33b)	-	32.658	Morgan Stanley (Note 33b)
Sub-jumlah	331.469	126.239	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Kas yang dikuasakan pada konsultan pajak	7.807.017	9.606.350	Cash held in trust by tax agent
Uang muka	1.051.007	1.319.383	Deposits
Piutang bunga deposito berjangka	267.594	111.504	Time deposit interest receivable
Lain-lain	103.234	831.738	Others
Sub-jumlah	9.228.852	11.868.975	Sub-total
Jumlah	9.560.321	11.995.214	Total
11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	11. PREPAID EXPENSES
	Rp	Rp	
Premi asuransi	124.772	129.670	Insurance premium
Lain-lain	35.553	-	Others
Jumlah	160.325	129.670	Total
12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA			12. PREPAID TAXES
Pajak dibayar dimuka adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 97.915 di tahun 2018 dan Perusahaan telah mendapatkan kompensasinya di tahun 2019.			Prepaid taxes is Value Added Tax (VAT) amounting Rp 97,915 in 2018 and the Company has been received the compensation in 2019.

13. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Saldo penyertaan pada bursa efek per 31 Desember 2019 sebesar Rp 23.000.000 (2018: 23.000.000) dan merupakan penyertaan saham sebesar 0,95% (2018: 0,94%) kepada PT. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu persyaratan sebagai anggota bursa. Klasifikasi aset keuangan untuk penyertaan pada bursa efek dijelaskan dalam Catatan 22.

13. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE

The balance of investment in stock exchange as of December 31, 2019 amounted to Rp 23,000,000 (2018: 23,000,000) and represents 0.95% (2018: 0.94%) equity shares of PT. Bursa Efek Indonesia as one of the requirements as a member of the exchange. Financial asset classification of investment in stock exchange is explained in Note 22.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ <i>January 1,</i> <i>2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ Penyesuaian <i>Deductions/ Adjustment</i>	31 Desember/ <i>Desember 31,</i> <i>2019</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan					At cost
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perbaikan sarana	14.943.072	217.416	-	15.160.488	Leasehold improvements
Peralatan kantor	28.361.134	10.528.880	-	38.890.014	Fixtures and office equipment
Jumlah	<u>43.304.206</u>	<u>10.746.296</u>	<u>-</u>	<u>54.050.502</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perbaikan sarana	14.363.351	188.556	-	14.551.907	Leasehold improvements
Peralatan kantor	17.223.104	3.749.330	-	20.972.434	Fixtures and office equipment
Jumlah	<u>31.586.455</u>	<u>3.937.886</u>	<u>-</u>	<u>35.524.341</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>11.717.751</u>			<u>18.526.161</u>	Net carrying value
	1 Januari/ <i>January 1,</i> <i>2018</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ Penyesuaian <i>Deductions/ Adjustment</i>	31 Desember/ <i>Desember 31,</i> <i>2018</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan					At cost
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perbaikan sarana	14.356.421	586.651	-	14.943.072	Leasehold improvements
Peralatan kantor	20.879.728	7.800.315	(318.910)	28.361.134	Fixtures and office equipment
Jumlah	<u>35.236.149</u>	<u>8.386.966</u>	<u>(318.910)</u>	<u>43.304.206</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perbaikan sarana	14.356.421	6.930	-	14.363.351	Leasehold improvements
Peralatan kantor	15.320.695	2.102.663	(200.254)	17.223.104	Fixtures and office equipment
Jumlah	<u>29.677.116</u>	<u>2.109.593</u>	<u>(200.254)</u>	<u>31.586.455</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>5.559.033</u>			<u>11.717.751</u>	Net carrying value

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Penyusutan dibebankan ke 'Beban penyusutan' sebesar Rp 3.937.886 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: Rp 2.109.593).

Depreciation charged to 'Depreciation expenses' amounted to Rp 3,937,886 for the years ended December 31, 2019 (2018: Rp 2,109,593).

Pada 31 Desember 2019, biaya perolehan aset tetap yang telah terdepresiasi penuh dan masih digunakan sejumlah Rp 26.417.138 (2018: Rp 14.356.421).

As of December 31, 2019, cost of property and equipment that have been fully depreciated and still in use amounted to Rp 26,417,138 (2018: Rp 14,356,421).

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap telah diasuransikan kepada PT. Zurich Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 53.608.631 (2018: Rp 43.393.571). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2019, property and equipment were insured with PT. Zurich Insurance Indonesia against fire, theft and other possible risks for the sum insured of Rp 53,608,631 (2018: Rp 43,393,571). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible loss on the assets insured.

15. UTANG NASABAH

15. PAYABLES TO CUSTOMERS

	31 Desember / December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan Stanley & Co. International plc - bersih (Catatan 33c)	91.205.870	52.764.648	Morgan Stanley & Co. International plc - net (Note 33c)
Morgan Stanley (Catatan 33a)	-	2.247.822	Morgan Stanley (Note 33a)
Sub-jumlah	<u>91.205.870</u>	<u>55.012.470</u>	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Nasabah kelembagaan	19.540.039	3.417.902	Institutional clients
Jumlah	<u><u>110.745.909</u></u>	<u><u>58.430.372</u></u>	Total

16. UTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

16. PAYABLES TO UNDERWRITING ACTIVITIES

	31 Desember / December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan Stanley (Catatan 33a)	-	347.643	Morgan Stanley (Note 33a)
Morgan Stanley & Co. LLC (Catatan 33b)	24.863	54.288	Morgan Stanley & Co. LLC (Note 33b)
Jumlah	<u><u>24.863</u></u>	<u><u>401.931</u></u>	Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

17. UTANG PAJAK

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 32)	3.502.398	928.898	Current tax (Note 32)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	422.542	430.044	Article 21
Pasal 23 atau 4(2)	215.280	345.961	Article 23 or 4(2)
Pasal 25	-	237.918	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	612.842	-	Value Added Tax (VAT)
Transaksi penjualan saham	5.284.510	6.739.413	Sales transaction of shares
Jumlah	<u>10.037.572</u>	<u>8.682.234</u>	Total

17. TAXES PAYABLE

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Bonus dan tunjangan lainnya	12.486.316	22.521.808	Bonus and other allowances
Jasa profesional	860.575	825.632	Professional fees
Lain-lain	1.678.283	1.752.150	Others
Jumlah	<u>15.025.174</u>	<u>25.099.590</u>	Total

18. ACCRUED EXPENSES

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program pasca kerja imbalan pasti yang tidak didanai ini dibentuk sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 dengan jumlah karyawan yang memenuhi kualifikasi sebanyak 22 karyawan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 (2018: 23 karyawan).

19. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

The unfunded defined benefit was provided in accordance with Labor Law No. 13/2003 for 22 of its qualifying employees during the year ended December 31, 2019 (2018: 23 employees).

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember / December 31, 2019 Rp	31 December, December 31, 2018 Rp	
Biaya jasa kini	2.608.424	2.064.147	Current service cost
Biaya bunga	1.081.794	745.849	Interest cost
Komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi (Catatan 29)	<u>3.690.218</u>	<u>2.809.996</u>	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss (Note 29)
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti:			Remeasurements on the defined benefit obligation:
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	85.108	2.004.264	Effect of changes in financial assumptions
Pengaruh penyesuaian atas pengalaman	<u>(2.142.184)</u>	<u>(2.352.028)</u>	Effect of experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(2.057.076)</u>	<u>(347.764)</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>1.633.142</u></u>	<u><u>2.462.232</u></u>	Total

Liabilitas imbalan kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits obligation included in the statement of financial position are as follows:

	31 Desember / December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	<u><u>14.795.181</u></u>	<u><u>13.162.039</u></u>	Present value of unfunded obligation

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember / December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Saldo awal periode	13.162.039	10.699.807	Beginning of the period
Jumlah yang tertera pada laba rugi (Catatan 29)	3.690.218	2.809.996	Amounts recognised in profit and loss (Note 29)
Jumlah yang tertera pada pendapatan komprehensif lain (Catatan 32)	<u>(2.057.076)</u>	<u>(347.764)</u>	Amounts recognised in other comprehensive income (Note 32)
Saldo akhir tahun	<u><u>14.795.181</u></u>	<u><u>13.162.039</u></u>	End of the year

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Biaya untuk menyediakan imbalan kerja dihitung oleh aktuari independen yang memenuhi syarat Aon Hewitt Malaysia Sdn. Bhd. untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 (2018: PT. Mercer Indonesia), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent qualified actuary Aon Hewitt Malaysia Sdn. Bhd. for the year ended December 31, 2019 (2018: PT Mercer Indonesia), using the following key assumptions:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,10%	8,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	8,00%	Salary increase rate
Tingkat kematian (20-55 tahun)	0,03 - 0,96%	0,026 - 0,961%	Mortality rate (20-55 years)
Tingkat cacat (20-55 tahun)	0,003 - 0,096%	0,0026 - 0,0961%	Disability rate (20-55 years)
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (years)

Analisis sensitivitas atas asumsi aktuarial yang signifikan atas liabilitas imbalan pasti:

Sensitivity analysis of significant actuarial assumptions used to measure the defined benefit obligation is as follows:

	Dampak/ Impact	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Tingkat diskonto - 50 basis poin	Naik / increase	540.937	539.905	Discount rate - 50 basis points
Tingkat diskonto +50 basis poin	Turun / decrease	(508.021)	(505.919)	Discount rate +50 basis points
Tingkat kenaikan gaji - 50 basis poin	Turun / decrease	(544.208)	(567.911)	Salary increase rate - 50 basis points
Tingkat kenaikan gaji +50 basis poin	Naik / increase	574.645	602.047	Salary increase rate +50 basis points
Durasi rata-rata tertimbang masa kewajiban imbalan pasti (dalam tahun):				Weighted average duration of defined benefit obligation (in years):
Tingkat diskonto - 50 basis poin		7,85	8,04	Discount rate - 50 basis points
Tingkat diskonto +50 basis poin		7,55	7,84	Discount rate +50 basis points
Tingkat kenaikan gaji - 50 basis poin		7,75	8,82	Salary increase rate - 50 basis points
Tingkat kenaikan gaji +50 basis poin		7,85	8,95	Salary increase rate +50 basis points

Deskripsi dari risiko-risiko

Ada sejumlah risiko Program yang berdampak pada Perusahaan. Risiko lebih signifikan yang berkaitan dengan manfaat yang ditetapkan adalah:

- Risiko kenaikan gaji – Risiko bahwa upah atau gaji (yang mendasari jumlah imbalan di masa depan) akan naik lebih cepat dari yang diasumsikan, peningkatan jumlah imbalan pasti sehingga membutuhkan iuran tambahan pemberi kerja.
- Risiko legislatif – Risiko perubahan ketentuan yang dibuat yang dapat meningkatkan biaya penyediaan imbalan pasti.
- Risiko tingkat diskonto – Risiko kondisi pasar obligasi akan fluktuatif di masa depan sehingga hal ini dapat memicu kenaikan atau penurunan yang signifikan pada nilai kewajiban imbalan pasti.

Description of risks

There are number of risks to which the Plan exposes the Company. The more significant risks relating to the defined benefit are:

- Salary growth risk – The risk that wages or salaries (on which future benefit amounts will be based) will raise more rapidly than assumed, increasing defined benefit amounts and thereby requiring additional employer contributions.
- Legislative risk – The risk is that legislative changes could be made which increase the cost of providing the defined benefits.
- Discount rate risk - The risk that the market condition of obligation will be fluctuate in the future and it may trigger a significant decrease or increase in defined benefit obligation.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas telah di perhitungkan berdasarkan perubahan asumsi secara wajar yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 dengan semua asumsi yang konstan.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya

The sensitivity analysis presented above has been determined based on reasonably possible changes of the assumptions occurring at 31 December 2019 and 31 December 2018 assuming that all other assumptions are held constant.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the prior year.

20. UTANG SUBORDINASI

Perusahaan mendapatkan utang subordinasi dalam mata uang Dolar Amerika (USD) dari entitas di bawah Grup Morgan Stanley. Rincian ketentuan utang subordinasi tersebut, termasuk jangka waktu jatuh tempo dan tingkat suku bunga sebagai berikut:

Perusahaan Rekanan/ <i>Counterparty</i>	Tanggal Perjanjian/ <i>Agreement Date</i>	Tanggal Perpanjangan/ <i>Renewal Date</i>	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity Date</i>	Jumlah dalam USD/ <i>USD Amount</i>	Tingkat Suku Bunga/ <i>Interest Rate</i>	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp
Morgan Stanley International Finance S.A.	12 Februari/ <i>February 12, 2015</i>	25 Februari/ <i>February 25, 2019</i>	24 Februari/ <i>February 24, 2020</i>	12.000	3 month LIBOR + 0,77%	166.812.000	-
Morgan Stanley International Finance S.A.	12 Februari/ <i>February 12, 2015</i>	26 Februari/ <i>February 26, 2018</i>	25 Februari/ <i>February 25, 2019</i>	12.000	3 month LIBOR + 0,45%	-	173.772.000
						<u>166.812.000</u>	<u>173.772.000</u>

Tingkat suku bunga ditentukan oleh bagian Treasury Grup Morgan Stanley berdasarkan ketersediaan informasi pasar pada saat utang tersebut diberikan. Bunga dihitung setiap triwulan dan setiap bunga yang belum dibayar akan ditambahkan dan dikenakan bunga seolah-olah itu sebagai pokok dari pinjaman terutang.

Pokok pinjaman dan bunga terutang dibayarkan kembali setelah satu tahun dari tanggal pencairan. Kecuali disetujui oleh kedua belah pihak, pada tahun pertama setelah tanggal pencairan dan juga pada tahun-tahun berikutnya, tanggal jatuh tempo secara otomatis dapat diperpanjang satu tahun.

Perusahaan tidak mengalami gagal bayar utang pokok, bunga, atau pelanggaran lain yang berkaitan dengan utang subordinasi Perusahaan selama tahun ini.

20. SUBORDINATED LOANS

The Company received subordinated loans denominated in United States Dollar (USD) from other Morgan Stanley Group undertakings. Details of the terms of such loans, including the contractual maturity and the interest rates are as follows:

Interest rates are established by the Morgan Stanley Group Treasury function based on available market information at the time the loan is provided. Interest is calculated quarterly and any unpaid interest shall be compounded and bear interest as if it were part of the loan.

The principal and any unpaid interest are repayable one year from the draw down date. Unless otherwise agreed by both parties, on the 1st anniversary of the draw down date and on each subsequent anniversary thereafter, the due date shall be automatically extended by one additional year.

The Company has not defaulted on principal, interest or made any other breaches with respect to its subordinated loan during the year.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

21. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember, December 31, 2019 Rp
Pihak berelasi	
Morgan Stanley (Catatan 33b)	2.019.838
Morgan Stanley International Finance S.A. (Catatan 33d, 33e)	459.390
Sub-jumlah	<u>2.479.228</u>
Pihak ketiga	
Biaya jasa transaksi	3.723.688
Lain-lain	966.350
Sub-jumlah	<u>4.690.038</u>
Jumlah	<u>7.169.266</u>

21. OTHER PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
		Related parties
	-	Morgan Stanley (Note 33b)
	588.656	Morgan Stanley International Finance S.A. (Note 33d, 33e)
	<u>588.656</u>	Sub-total
		Third parties
	4.160.504	Transaction cost payable
	916.602	Others
	<u>5.077.106</u>	Sub-total
		Total
	<u>5.665.762</u>	

22. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, kecuali untuk penyertaan pada bursa efek, semua aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan semua liabilitas keuangan Perusahaan sebagai liabilitas keuangan pada biaya yang diamortisasi.

Nilai tercatat atas pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan pada biaya yang diamortisasi dipertimbangkan sebagai perkiraan nilai wajar mengingat aset dan liabilitas tersebut merupakan aset dan liabilitas jangka pendek.

Penyertaan pada bursa efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang termasuk dalam hierarki nilai wajar tingkat ke-3. Tidak ada pasar aktif untuk investasi ini. Nilai wajar tidak dapat diukur secara andal dan diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan tidak memiliki rencana untuk menjual investasinya.

22. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

As at December 31, 2019 and 2018, except for investment in stock exchange, all the Company's financial assets are classified as loans and receivables and all the Company's financial liabilities as financial liabilities at amortised cost.

The carrying value of loans and receivables and financial liabilities at amortised cost is considered to be a reasonable approximation of its fair value due to the short term nature of these assets and liabilities.

Investment in stock exchange is classified as available for sale financial assets included in Level 3 of the fair value hierarchy. There is no active market for the investment. The fair value of the investment cannot be reliably measured and are accounted for at cost less any impairment.

The Company does not have any plan to dispose its investment.

Hierarki nilai wajar dibagi ke dalam tiga tingkatan berdasarkan input yang dapat diobservasi sebagai berikut:

- Level 1 – Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Penilaian berdasarkan harga kuotasi pada pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses oleh Grup Morgan Stanley. Penyesuaian penilaian dan *block discounts* tidak berlaku untuk instrumen Level 1. Karena penilaian berdasarkan kuotasi harga yang siap dan secara reguler tersedia pada pasar aktif, maka penilaian dari produk-produk ini tidak memerlukan tingkat pertimbangan yang signifikan.

- Level 2 – Teknik penilaian dengan input yang dapat diobservasi.

Penilaian berdasarkan pada satu atau lebih harga kuotasi pada pasar yang tidak aktif atau untuk semua input signifikan yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

- Level 3 – Teknik penilaian dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Penilaian berdasarkan input yang tidak dapat diobservasi dan signifikan pada keseluruhan pengukuran nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar tidak berulang atas aset dan liabilitas dibutuhkan atau diperbolehkan tercantum dalam laporan posisi keuangan dalam situasi tertentu. Tidak ada aset dan liabilitas yang diukur dengan metode nilai wajar dengan dasar tidak berulang selama tahun ini atau sebelumnya.

The hierarchy is broken down into three levels based on the observability of inputs as follows:

- Level 1 – Quoted prices (unadjusted) in an active market for identical assets or liabilities.

Valuations based on quoted prices in active markets that the Morgan Stanley Group has the ability to access for identical assets or liabilities. Valuation adjustments and block discounts are not applied to Level 1 instruments. Since valuations are based on quoted prices that are readily and regularly available in an active market, valuation of these products does not entail a significant degree of judgement.

- Level 2 – Valuation techniques using observable inputs.

Valuations based on one or more quoted prices in markets that are not active or for which all significant inputs are observable, either directly or indirectly.

- Level 3 – Valuation techniques with significant unobservable inputs.

Valuations based on inputs that are unobservable and significant to the overall fair value measurement.

Non-recurring fair value measurements of assets and liabilities are those which are required or permitted in the statement of financial position in particular circumstances. There were no assets or liabilities measured at fair value on a non-recurring basis during the current or prior year.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

23. PERKIRAAN NILAI JATUH TEMPO ATAS
ASET DAN LIABILITAS

23. EXPECTED MATURITY OF ASSETS AND
LIABILITIES

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan liabilitas berdasarkan saat diharapkan akan dipulihkan, direalisasikan atau diselesaikan.

The table below shows an analysis of assets and liabilities analysed according to when they are expected to be recovered, realised or settled.

31 Desember/ December 31, 2019			
	Kurang dari dua belas bulan/ <i>Less than</i> <i>twelve months</i>	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ <i>Equal to or more than</i> <i>twelve months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp	Rp	Rp
<u>Aset</u>			
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			
Bank	286.767.880	-	286.767.880
Deposito berjangka	166.812.000	-	166.812.000
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	60.489.018	-	60.489.018
Piutang nasabah			
Pihak berelasi	13.088.787	-	13.088.787
Pihak ketiga	66.861.516	-	66.861.516
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek			
Pihak berelasi	1.649.724	-	1.649.724
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	331.469	-	331.469
Pihak ketiga	8.163.098	1.065.754	9.228.852
Biaya dibayar dimuka	160.325	-	160.325
Penyertaan pada bursa efek	-	23.000.000	23.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	18.526.161	18.526.161
Aset pajak tangguhan	-	6.536.837	6.536.837
Jumlah aset	<u>604.323.817</u>	<u>49.128.752</u>	<u>653.452.569</u>
<u>Liabilitas</u>			
Liabilitas atas biaya yang diamortisasi:			
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	1.143.092	-	1.143.092
Utang nasabah			
Pihak berelasi	91.205.870	-	91.205.870
Pihak ketiga	19.540.039	-	19.540.039
Utang kegiatan penjaminan emisi efek			
Pihak berelasi	24.863	-	24.863
Biaya yang masih harus dibayar	13.539.650	1.485.524	15.025.174
Utang subordinasi	166.812.000	-	166.812.000
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	2.479.228	-	2.479.228
Pihak ketiga	3.702.984	987.054	4.690.038
Utang pajak	10.037.572	-	10.037.572
Liabilitas imbalan kerja	-	14.795.181	14.795.181
Jumlah liabilitas	<u>308.485.298</u>	<u>17.267.759</u>	<u>325.753.057</u>
<u>Assets</u>			
Loans and receivables:			
Cash in bank			
Time deposit			
Account receivables from Clearing and Guarantee Institution			
Receivables from customers			
Related parties			
Third parties			
Receivables from underwriting activities			
Related party			
Other receivables			
Related parties			
Third parties			
Prepaid expenses			
Investment in stock exchange			
Property and equipment - net of accumulated depreciation			
Deferred tax assets			
Total assets			
<u>Liabilities</u>			
Financial liabilities at amortised cost:			
Account payables to Clearing and Guarantee Institution			
Payables to customers			
Related parties			
Third parties			
Payable to underwriting activities			
Related parties			
Accrued expenses			
Subordinated loans			
Other payables			
Related parties			
Third parties			
Taxes payable			
Post-employment benefits obligations			
Total liabilities			

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

31 Desember/ December 31, 2018				
Kurang dari dua belas bulan/ <i>Less than</i> <i>twelve months</i>	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ <i>Equal to or more than</i> <i>twelve months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rp	Rp	Rp		
Aset			Assets	
Pinjaman yang diberikan			Loans and receivables:	
dan piutang:			Cash in bank	
Bank	242.732.437	-	242.732.437	Time deposit
Deposito berjangka	173.772.000	-	173.772.000	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	26.487.452	-	26.487.452	Receivables from customers
Piutang nasabah			Related parties	Third parties
Pihak berelasi	125.924.676	-	125.924.676	Other receivables
Pihak ketiga	47.069.393	-	47.069.393	Related parties
Piutang lain-lain			11.868.975	Third parties
Pihak berelasi	126.239	-	126.239	Prepaid expenses
Pihak ketiga	10.002.092	1.866.883	11.868.975	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	129.670	-	129.670	Investment in stock exchange
Pajak dibayar dimuka	97.915	-	97.915	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Penyertaan pada bursa efek	-	23.000.000	23.000.000	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	11.717.751	11.717.751	Total assets
Aset pajak tangguhan	-	8.390.358	8.390.358	
Jumlah aset	<u>626.341.874</u>	<u>44.974.992</u>	<u>671.316.866</u>	
Liabilitas			Liabilities	
Liabilitas atas biaya yang diamortisasi:			Financial liabilities at amortised cost:	
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	121.504.466	-	121.504.466	Account payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah				Payables to customers
Pihak berelasi	55.012.470	-	55.012.470	Related parties
Pihak ketiga	3.417.902	-	3.417.902	Third parties
Utang kegiatan penjaminan emisi efek				Payable to underwriting activities
Pihak berelasi	401.931	-	401.931	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	23.214.171	1.885.419	25.099.590	Accrued expenses
Utang subordinasi	173.772.000	-	173.772.000	Subordinated loans
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	588.656	-	588.656	Related parties
Pihak ketiga	4.139.801	937.305	5.077.106	Third parties
Utang pajak	8.682.234	-	8.682.234	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	-	13.162.039	13.162.039	Post-employment benefits obligations
Jumlah liabilitas	<u>390.733.631</u>	<u>15.984.763</u>	<u>406.718.394</u>	Total liabilities

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2018		
	Mata uang asing/ Foreign currency		Mata uang asing/ Foreign currency		
	USD	Equivalent Rp	USD	Equivalent Rp	
Aset					Assets
Bank	1.364	18.958.441	1.920	27.808.503	Cash in bank
Deposito berjangka	12.000	166.812.000	12.000	173.772.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	-	-	1.587	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah Pihak berelasi	374	5.202.701	-	-	Receivables from customer Related parties
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek Pihak berelasi	119	1.649.724	-	-	Receivables from underwriting activities Related party
Piutang lain-lain Pihak berelasi	6	76.979	9	126.239	Other receivables Related parties
Pihak ketiga	19	267.594	8	111.504	Third parties
Jumlah Aktiva	13.882	192.967.439	13.937	201.819.833	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang nasabah Pihak berelasi	-	-	155	2.247.822	Payable to customer Related parties
Utang kegiatan penjaminan emisi efek - Pihak berelasi	-	-	24	347.643	Payable to underwriting activities - Related parties
Utang pajak	9	121.539	20	285.249	Taxes payables
Biaya yang masih harus dibayar	285	3.957.732	534	7.731.044	Accrued expenses
Utang subordinasi	12.000	166.812.000	12.000	173.772.000	Subordinated loans
Utang lain-lain - Pihak berelasi	178	2.479.228	41	588.656	Other payables - Related parties
Jumlah Liabilitas	12.472	173.370.499	12.774	184.972.414	Total Liabilities
Aset - Bersih	1.410	19.596.940	1.163	16.847.419	Assets - Net

Perusahaan mengalami kerugian kurs mata uang asing – bersih sebesar Rp 340.425 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 (2018: keuntungan sebesar Rp 1.413.122).

Pada 31 Desember 2019, apabila mata uang Rupiah melemah/menguat terhadap US dolar masing-masing sebesar 4,00% (2018: 6,90%) dengan variabel yang lain konstan, maka laba sebelum pajak pada tahun tersebut akan lebih tinggi/rendah Rp 783.878 (2018: Rp 1.162.472), sebagai dampak dari laba/(rugi) konversi nilai tukar US dollar atas aset dan liabilitas moneter.

24. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

On December 31, 2019 and 2018, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

The Company had net foreign exchange loss of Rp 340,425 and for the year ended December 31, 2019 (2018: gain of Rp 1,413,122).

As of December 31, 2019, if the Indonesia Rupiah had weakened/strengthened by 4.00% (2018: 6.90%) against US dollar with all other variables held constant, profit before tax for the year would have been Rp 783,878 (2018: Rp 1,162,472) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/ (losses) on translation of US dollar-denominated monetary assets and liabilities.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (BI) adalah Rp 13.901 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 14.481).

The conversion rate used by the Company is based on BI middle rate and was Rp 13,901 (full amount) on December 31, 2019 (2018: Rp 14,481).

25. MODAL SAHAM

25. CAPITAL STOCK

31 Desember 2019 dan 2018/ <i>December 31, 2019 and 2018</i> Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Shareholders</i>	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> Rp
Morgan Stanley International Holdings Inc.	115.217	85%	115.217.000
Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte.	18.977	14%	18.977.000
PT. Morgan Stanley Indonesia	1.356	1%	1.356.000
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>135.550</u>	<u>100%</u>	<u>135.550.000</u>

Seluruh pemegang saham adalah pemegang saham biasa. Pemegang saham biasa berhak untuk menerima dividen yang diumumkan dari waktu ke waktu dan berhak mendapatkan satu suara per saham pada saat rapat umum pemegang saham Perusahaan. Semua saham memiliki nilai yang sama terhadap sisa aset Perusahaan.

The shareholders are the holder of ordinary share. The holders of ordinary shares are entitled to receive dividends as declared from time to time and are entitled to one vote per share at meetings of the shareholders of the Company. All shares rank equally with regard to the Company's residual assets.

Komponen ekuitas lainnya terdiri dari perubahan selisih kurs yang timbul akibat translasi informasi keuangan pada 31 Desember 2011 dari Dolar Amerika Serikat (USD) ke Rupiah (Rp) sebagai hasil dari perubahan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan dari USD menjadi Rp pada tahun 2012.

The other equity components comprises foreign exchange differences arising from the translation of financial information as at December 31, 2011 from United States Dollar (USD) to Indonesian Rupiah (Rp) as a result of a change in the Company's functional and presentation currency from USD to Rp in 2012.

26. MANAJEMEN MODAL

26. CAPITAL MANAGEMENT

Grup Morgan Stanley mengelola modal berbasis global dengan mempertimbangkan setiap entitasnya. Modal yang dikelola oleh Grup Morgan Stanley cakupan di dalamnya termasuk modal saham biasa, modal saham khusus, pinjaman subordinasi dan cadangan.

The Morgan Stanley Group manages its capital on a global basis with consideration for its legal entities. The capital managed by the Morgan Stanley Group broadly includes ordinary share capital, preference share capital, subordinated loans and reserves.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Estimasi modal yang disyaratkan (*“Required Capital”*) Grup Morgan Stanley ditentukan berdasarkan Kerangka Dasar Modal Disyaratkan (*Required Capital Framework*), suatu ukuran atas kecukupan modal internal. Kerangka dasar ini merupakan pengukuran berbasis risiko atas penggunaan modal, yang dibandingkan dengan ketentuan modal Grup Morgan Stanley untuk membantu memastikan bahwa Grup Morgan Stanley mempertahankan modal berbasis risiko berkelanjutan usaha setelah memperhitungkan kemungkinan kerugian dari adanya tekanan (*stress event*) luar biasa apabila dapat diaplikasikan, pada suatu titik tertentu. Grup Morgan Stanley mendefinisikan perbedaan antara jumlah rata-rata ekuitas biasa dan rata-rata ekuitas biasa yang dialokasikan untuk bisnis segmen sebagai Modal Induk Grup Morgan Stanley. Grup Morgan Stanley mengandalkan modal perusahaan induk kebutuhan regulator, bisnis ekspansi, akuisisi dan kebutuhan modal lainnya di masa depan.

Kerangka Dasar Persyaratan Modal diperkirakan akan berkembang dari waktu ke waktu untuk menanggapi perubahan dalam bisnis dan lingkungan peraturan serta, sebagai contoh untuk melakukan peningkatan pengujian tekanan dalam teknik permodelan. Grup Morgan Stanley secara berkelanjutan mengevaluasi kerangka kerja dengan memperhatikan dampak dari regulasi yang akan datang, sebagaimana mestinya.

Grup Morgan Stanley secara aktif mengelola posisi modal konsolidasi yang didasarkan antara lain pada, peluang bisnis, risiko, ketersediaan modal dan tingkat pengembalian modal dengan kebijakan modal internal, persyaratan peraturan dan pedoman lembaga pemeringkat, sehingga di masa depan dapat mengembangkan atau memperkecil basis modal untuk menghadapi perubahan bisnisnya.

Grup Morgan Stanley juga bertujuan memberikan kapitalisasi yang cukup pada tingkat entitas hukum guna menjaga kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan bahwa telah sesuai dengan peraturan permodalan yang dipersyaratkan, sehingga dapat terus memberikan keuntungan bagi Grup Morgan Stanley.

Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur modal seperti dijelaskan di atas, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan, pengembalian modal untuk pemegang saham, menerbitkan saham baru, penarikan atau membayar kembali utang subordinasi (*subordinated loans*) atau menjual aset untuk mengurangi utang.

The Morgan Stanley Group’s required capital (*“Required Capital”*) estimation is based on the Required Capital Framework, an internal capital adequacy measure. This framework is a risk-based and leverage use of capital measure, which is compared with the Morgan Stanley Group’s regulatory capital to ensure that the Morgan Stanley Group maintains an amount of going concern capital after absorbing potential losses from stress events where applicable, at a point in time. The Morgan Stanley Group defines the difference between its total average common equity and the sum of the average common equity amounts allocated to our business segments as Parent Company equity. The Morgan Stanley Group generally holds Parent Company equity for prospective regulatory requirements, organic growth, acquisitions and other capital needs.

The Required Capital Framework is expected to evolve over time in response to changes in the business and regulatory environment, for example to incorporate stress testing enhancements in modelling techniques. The Morgan Stanley Group will continue to evaluate the framework with respect to the impact of future regulatory requirements, as appropriate.

The Morgan Stanley Group actively manages its consolidated capital position based upon, among other things, business opportunities, risks, capital availability and rates of return together with internal capital policies, regulatory requirements and rating agency guidelines and, therefore, in the future may expand or contract its capital base to address the changing needs of its businesses.

The Morgan Stanley Group also aims to adequately capitalise at a legal entity level whilst safeguarding that entity’s ability to continue as a going concern and ensuring that it meets all regulatory capital requirements, so that it can continue to provide returns for the Morgan Stanley Group.

In order to maintain or adjust the capital structure as described above, the Company may adjust the amount of dividends paid, return capital to shareholders, issue new shares issue or repay subordinated debt or sell assets to reduce debt.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Perusahaan diatur oleh OJK dan tunduk pada persyaratan modal minimum. Modal Perusahaan dipantau secara terus menerus untuk memastikan kepatuhan dengan aturan dalam OJK. Setidaknya, Perusahaan harus memastikan untuk menjaga nilai minimal Modal Kerja Bersih Disesuaikan (sebagaimana didefinisikan dalam Nomor Badan Pengawas Pasar Modal V.D.5).

The Company is regulated by OJK and as such is subject to minimum capital requirements. The Company's capital is monitored on an ongoing basis to ensure compliance with the rules of OJK. At a minimum, the Company must ensure that it maintains a minimum Net Adjusted Working Capital (as defined in the Capital Market Supervisory Agency Number V.D.5).

Perusahaan telah memenuhi semua peraturan persyaratan modal selama tahun berjalan.

The Company complied with all of its regulatory capital requirements during the year.

Perusahaan mengelola pos berikut sebagai modal:

The Company manages the following items as capital:

	31 Desember, December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Modal saham	135.550.000	135.550.000	Capital stock
Saldo laba	183.783.181	120.675.260	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	8.373.212	8.373.212	Other equity components
Utang subordinasi	166.812.000	173.772.000	Subordinated loans
Jumlah	<u>494.518.393</u>	<u>438.370.472</u>	Total

27. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

27. BROKERAGE COMMISSIONS

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan Stanley & Co.			Morgan Stanley & Co.
International plc (Catatan 33a, 33c)	74.234.575	6.811.634	International plc (Note 33a, 33c)
Morgan Stanley (Catatan 33a)	-	16.154.114	Morgan Stanley (Note 33a)
Sub-jumlah	<u>74.234.575</u>	<u>22.965.748</u>	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Nasabah kelembagaan	59.445.922	43.108.215	Institutional clients
Jumlah	<u>133.680.497</u>	<u>66.073.963</u>	Total

28. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

28. UNDERWRITING AND SELLING FEES

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan Stanley & Co.			Morgan Stanley & Co.
International plc (Catatan 33a)	12.540.949	-	International plc (Note 33a)
Morgan Stanley (Catatan 33a)	9.792.481	35.895.212	Morgan Stanley (Note 33a)
Jumlah	<u>22.333.430</u>	<u>35.895.212</u>	Total

29. BEBAN KEPEGAWAIAN

	2019
	Rp
Gaji dan tunjangan	28.307.811
Bonus dan tunjangan lain-lain	10.723.796
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 19)	3.690.218
Lain-lain	567.203
Jumlah	<u>43.289.028</u>

29. PERSONNEL EXPENSES

	2018	
	Rp	
	32.161.116	Salaries and other allowances
	19.321.299	Bonus and other allowances
	2.809.996	Post-employment benefits expense (Note 19)
	688.632	Others
	<u>54.981.043</u>	Total

30. PROGRAM KOMPENSASI KARYAWAN

Morgan Stanley mengadakan beberapa program kompensasi berbasis saham ekuitas dan program kompensasi ditangguhkan berbasis kas untuk manfaat karyawan tertentu dan karyawan yang pernah bekerja sebelumnya.

Program kompensasi berbasis saham ekuitas

Morgan Stanley telah memberikan penghargaan unit saham terbatas ("RSU") sesuai dengan beberapa program kompensasi berbasis ekuitas. Program tersebut memberikan penangguhan sebagian kebijakan kompensasi jangka panjang karyawan tertentu dengan memberikan penghargaan dalam bentuk saham biasa terbatas. Penghargaan dalam program ini umumnya dikenakan syarat dari waktu ke waktu, umumnya tiga tahun dari tanggal pemberian kompensasi, umumnya bergantung pada kelangsungan pekerjaan dan ada larangan untuk menjual, memindahkan atau mengalihkan hak sampai konversi menjadi saham biasa. Semua atau sebagian dari penghargaan dapat dibatalkan jika pekerjaan dihentikan sebelum akhir periode perolehan hak kompensasi yang relevan dalam situasi tertentu. Penerima penghargaan berbasis saham dapat memiliki hak suara, seperti ditentukan oleh Grup Morgan Stanley dan menerima setara dividen, jika penghargaan diperoleh, sampai hal ini dilarang oleh regulator.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2019, Morgan Stanley memberikan 3.155 unit saham terbatas (2018: 1.522) kepada karyawan Perusahaan dengan nilai wajar rata-rata tertimbang per unit USD 43.29 (2018: USD 56.84) (nilai penuh), berdasarkan nilai pasar dari saham Morgan Stanley pada tanggal pemberian.

30. EMPLOYEE COMPENSATION PLANS

Morgan Stanley maintains various equity-settled share-based and cash-based deferred compensation plans for benefit of certain current and former employees.

Equity-settled share-based compensation plans

Morgan Stanley has granted restricted stock unit ("RSU") awards pursuant to several equity-based compensation plans. The plans provide for the deferral of a portion of certain employees' incentive compensation with awards made in the form of restricted common. Awards under these plans are generally subject to vesting over time, generally three years from the date of grant, and are generally contingent upon continued employment and subject to restrictions on sale, transfer or assignment until conversion to common stock. All or a portion of an award may be cancelled if employment is terminated before the end of the relevant vesting period and after the vesting period in certain situations. Recipients of equity-based awards may have voting rights, at the Morgan Stanley Group's discretion, and generally receive dividend equivalents, if the awards vest, unless this is prohibited by regulation.

During the year ended December 31, 2019 Morgan Stanley granted 3,155 units of restricted stock (2018: 1,522) to employees of the Company with a weighted average fair value per unit of USD 43.29 (2018: USD 56,84) (*exact amount*), based on the market value of Morgan Stanley common stock at grant date.

Di dalam 'Beban kepegawaian' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar Rp 886.686 (2018: Rp 2.002.910) terkait unit saham biasa terbatas berdasarkan program kompensasi yang diberikan kepada karyawan oleh Perusahaan. Kewajiban terkait kepada karyawan di tahun yang berakhir, dilaporkan dalam 'Biaya yang masih harus dibayar' dalam laporan posisi keuangan adalah Rp 2.067.883 (2018: Rp 4.888.262).

Included within 'Personnel expenses' in the statements of profit or loss and other comprehensive income is an amount of Rp 886,686 (2018: Rp 2,002,910) in relation to restricted stock units equity based compensation plans, granted to employees. The related liability due to employees at the end of the year, reported within 'Accrued expenses' in the statement of financial position, is Rp 2,067,883 (2018: Rp 4,888,262).

Program kompensasi ditangguhkan berbasis kas

Deferred cash-based compensation plans

Perusahaan telah memberikan penghargaan kompensasi ditangguhkan berbasis kas kepada beberapa karyawan yang menangguhkan sebagian dari kebijakan kompensasi karyawan. Program ini memberikan hasil yang tergantung dari kinerja berbagai investasi yang menjadi acuan. Penghargaan atas program ini umumnya dikenakan syarat tunggal menjadi hak berdasarkan jasa dari waktu ke waktu, yang biasanya enam bulan sampai tiga tahun dari tanggal pemberian kompensasi. Semua atau sebagian dari penghargaan dapat dibatalkan jika karyawan diberhentikan sebelum akhir periode hak yang relevan. Penghargaan ini diselesaikan secara tunai pada akhir periode vesting yang relevan.

The Company has granted deferred cash-based compensation awards to certain employees which defer a portion of the employees' discretionary compensation. The plans generally provide a return based upon the performance of various referenced investments. Awards under these plans are generally subject to a sole vesting condition of service over time, which normally ranges from six months to three years from the date of grant. All or a portion of an award may be cancelled if employment is terminated before the end of the relevant vesting period. The awards are settled in cash at the end of the relevant vesting period.

Penghargaan dengan nilai Rp 1.898.599 (2018: Rp 1.252.331) telah diberikan kepada karyawan Perusahaan selama tahun berjalan dan beban sebesar Rp 1.009.134 (2018: Rp 1,251,198) telah diakui dalam 'Beban kepegawaian' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam kaitannya dengan penghargaan tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Kewajiban kepada karyawan di tahun yang berakhir, dilaporkan dalam 'Biaya yang masih harus dibayar' dalam laporan posisi keuangan adalah Rp 1.504.787 (2018: Rp 2.093.630).

Awards with a value of Rp 1,898,599 (2018: Rp 1,252,331) have been granted to employees of the company during the year and an expense of Rp 1,009,134 (2018: Rp 1,251,198) has been recognized within 'Personnel expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income in relation to current and previous year's awards. The liability to employees at the end of the year, reported within 'Accrued expenses' in the statement of financial position is Rp 1,504,787 (2018: Rp 2,093,630).

31. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

31. INTEREST EXPENSE AND FINANCE COST

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Beban bunga (Catatan 33d, 33e)	5.690.345	5.069.901	Interest expense (Note 33d, 33e)
Beban keuangan	997.663	483.510	Finance cost
Jumlah	<u>6.688.008</u>	<u>5.553.411</u>	Total

Tidak ada keuntungan atau kerugian lain yang telah diakui sehubungan dengan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi selain dari yang telah diungkapkan sebagai 'Beban bunga' dan Keuntungan selisih kurs – bersih' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

No other gains or losses have been recognized in respect of financial liabilities measured at amortized cost other than as disclosed as 'Interest expense' and Gain on foreign exchange – net' within the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	2019
	Rp
Pajak Final	2.510.903
Pajak Kini	16.157.018
Penyesuaian beban pajak untuk tahun pajak 2016	-
Pajak tangguhan	1.339.252
Jumlah	<u>20.007.173</u>

32. INCOME TAX

Tax expense of the Company consists of the following:

	2018
	Rp
	1.833.483
	4.707.734
	2.424.051
	<u>(2.046.970)</u>
	<u>6.918.298</u>

Final Tax
Current Tax

Tax adjustment for fiscal year 2016

Deferred tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2019	2018
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	<u>81.565.407</u>	<u>15.785.230</u>
Perbedaan temporer		
Penyusutan aset tetap	(680.587)	381.137
Bonus akrual	(6.626.271)	5.616.695
Biaya program imbalan karyawan yang masih harus dibayar	(588.843)	(2.541.168)
Imbalan pasca kerja	3.690.218	2.809.996
Biaya yang masih harus dibayar	(1.201.277)	1.881.088
Biaya penempatan kembali	49.750	40.132
Jumlah	<u>(5.357.010)</u>	<u>8.187.880</u>
Perbedaan tetap		
Kenikmatan dalam natura	919.716	2.034.155
Lain lain	54.471	1.991.084
Jumlah	<u>974.187</u>	<u>4.025.239</u>
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final		
Penghasilan deposito dan giro	(12.554.513)	(9.167.414)
Laba kena pajak	<u>64.628.071</u>	<u>18.830.935</u>

Income before tax per statements of income

Temporary differences:
 Depreciation of property and equipment
 Accrued bonus
 Accrued employee compensation plan
 Post employment benefit
 Accrued expenses
 Reinstatement cost
 Total

Permanent differences:
 Benefit in kind
 Others
 Total

Income subject to final tax
 Interest Income on time deposit and current account

Taxable income

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan sebagai berikut:

The Company's current tax expense is computed as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku (25%)	16.157.018	4.707.734	Current tax expense at statutory rate (25%)
Dikurangi pajak penghasilan yang telah dibayar			Less prepayment of income taxes
Pasal 23	1.042.450	755.840	Article 23
Pasal 25	11.612.170	3.022.996	Article 25
Jumlah	12.654.620	3.778.836	Total
Kurang bayar pajak penghasilan (Catatan 17)	3.502.398	928.898	Income tax payable (Note 17)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan dihitung pada semua perbedaan temporer dengan metode *balance sheet approach*.

Deferred taxes are calculated on all temporary differences under the balance sheet approach method.

Pajak tangguhan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan dan perubahan aset pajak tangguhan dicatat dalam 'Pajak penghasilan' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The deferred tax included in the statement of financial position and movement in the Company's deferred tax asset recorded within 'Income tax expense' in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif tahun berjalan/ <i>Credited</i> (charged) to <i>income</i> for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas tahun berjalan/ <i>Credited</i> (charged) to other <i>comprehensive income</i> for the year	31 Desember/ December 31, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif tahun berjalan/ <i>Credited</i> (charged) to <i>income</i> for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas tahun berjalan/ <i>Credited</i> (charged) to other <i>comprehensive income</i> for the year	31 Desember, December 31 2019		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(521.538)	95.284	-	(426.254)	(170.147)	-	(596.401)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bonus akrual	2.480.805	1.404.174	-	3.884.979	(1.656.568)	-	2.228.411	Accrued bonus
Biaya program imbalan karyawan yang masih harus dibayar	1.156.803	(635.292)	-	521.511	(147.211)	-	374.300	Accrued employee compensation plan
Imbalan pasca kerja	2.674.951	702.499	(86.940)	3.290.510	922.555	(514.269)	3.698.796	Post-employment benefit
Biaya yang masih harus dibayar	415.014	470.272	-	885.286	(300.319)	-	584.967	Accrued expenses
Biaya penempatan kembali	224.293	10.033	-	234.326	12.438	-	246.764	Reinstatement cost
Jumlah	6.430.328	2.046.970	(86.940)	8.390.358	(1.339.252)	(514.269)	6.536.837	Total

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Aset pajak tangguhan diakui berdasarkan penilaian manajemen bahwa kemungkinan Perusahaan akan memiliki laba kena pajak dimana perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

The deferred tax assets recognised are based on management assessment that it is probable that the Company will have taxable income against which temporary differences can be utilised.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rate to profit before tax is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	81.565.407	15.785.230	Income before tax per statements of income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	20.391.352	3.946.308	Tax expense at statutory tax rate
Pengaruh pajak terhadap Beban yang tidak dapat diperhitungkan	243.547	1.006.310	Tax effects of: Nondeductible expenses
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(3.138.629)	(2.291.854)	Income subject to Final tax
Jumlah	(2.895.082)	(1.285.544)	Total
Pajak penghasilan final	2.510.903	1.833.483	Final Tax
Penyesuaian beban pajak untuk tahun	-	2.424.051	Tax adjustment for fiscal year 2016
Jumlah beban pajak	20.007.173	6.918.298	Total tax expense

33. SIFAT DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

Hubungan induk dan entitas anak

Induk dan entitas pengendali utama

Induk langsung Perseroan adalah Morgan Stanley International Holdings Inc., yang didirikan di Delaware, Amerika Serikat.

Perusahaan induk utama yang mengatur dan mengendalikan dan merupakan grup terbesar dimana Perusahaan merupakan anggotanya dan yang mengeluarkan laporan keuangan grup adalah oleh Morgan Stanley. Morgan Stanley didirikan di Delaware, Amerika Serikat dan salinan dari laporan keuangan dapat diperoleh dari www.morganstanley.com/investorrelations.

Morgan Stanley & Co. LLC, Morgan Stanley & Co. International plc, Morgan Stanley International Finance S.A., PT. Morgan Stanley Indonesia, dan Perusahaan memiliki pemegang saham utama yang sama. Morgan Stanley merupakan pemegang saham utama Perusahaan.

33. RELATED PARTY DISCLOSURES

Parent and subsidiary relationships

Parent and ultimate controlling entity

The Company's immediate parent undertaking is Morgan Stanley International Holdings Inc., incorporated in the State of Delaware, the United States of America.

The ultimate parent undertaking and controlling entity and the largest group of which the Company is a member and for which group financial statements are prepared is Morgan Stanley. Morgan Stanley is incorporated in the State of Delaware, the United States of America and copies of its financial statements can be obtained from www.morganstanley.com/investorrelations.

Morgan Stanley & Co. LLC, Morgan Stanley & Co. International plc, Morgan Stanley International Finance S.A., PT. Morgan Stanley Indonesia and the Company have the same ultimate holding company. Morgan Stanley is the Company's ultimate shareholder.

Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci didefinisikan sebagai orang-orang yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan. Personil manajemen kunci utama meliputi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Kompensasi dibayarkan oleh Perusahaan kepada karyawan kunci sehubungan dengan jasa karyawan tersebut kepada Perusahaan sebagai berikut:

	2019
	Rp
Manfaat karyawan jangka pendek	13.200.799
Manfaat karyawan jangka panjang lainnya	669.068
Pembayaran berbasis saham	558.880
Manfaat imbalan pasca kerja	845.116
Manfaat pesangon	-
Jumlah	<u>15.273.863</u>

Pembayaran berbasis saham yang diungkapkan di atas mencerminkan amortisasi dari penghargaan berbasis ekuitas yang diberikan kepada personel manajemen kunci selama tiga tahun terakhir dan sehingga tidak secara langsung berkaitan dengan biaya-biaya pekerja lainnya pada tahun berjalan.

Transaksi dengan pihak berelasi

Grup Morgan Stanley melakukan bisnis dengan klien global melalui kombinasi struktur entitas fungsional dan hukum organisasi. Oleh karena itu Perusahaan sangat erat terintegrasi dengan operasi Grup Morgan Stanley dan melakukan transaksi dengan Grup Morgan Stanley lainnya dengan basis yang wajar untuk tujuan memanfaatkan pembiayaan, perdagangan dan manajemen risiko, dan layanan infrastruktur.

Sifat transaksi dan saldo dengan pihak berelasi meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memperoleh fee dari transaksi-transaksi dengan Morgan Stanley dan Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 8, 9, 15, 16, 27 dan 28).
- b. Biaya-biaya terjadi atas nama Perusahaan atau oleh Perusahaan untuk Morgan Stanley (Catatan 10, dan 21), PT. Morgan Stanley Indonesia (Catatan 10), dan Morgan Stanley & Co. LLC (Catatan 16).
- c. Perusahaan melakukan transaksi jual beli saham untuk Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 8, 15 dan 27).

Key management compensation

Key management personnel are defined as those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. Key management personnel include the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.

Compensation paid by the Company to key management personnel in respect of their services rendered to the Company is:

	2018	
	Rp	
	13.793.394	Short-term employee benefits
	833.895	Other long-term employee benefits
	1.193.976	Share-based payments
	231.905	Post-employment benefit
	4.643.125	Termination Benefits
	<u>20.696.295</u>	Total

The share-based payment costs disclosed above reflects the amortization of equity-based awards granted to key management personnel over the last three years and are therefore not directly aligned with other staff costs in the current year.

Transactions with related parties

The Morgan Stanley Group conducts business for clients globally through a combination of both functional and legal entity organisational structures. Accordingly, the Company is closely integrated with the operations of the Morgan Stanley Group and enters into transactions with other Morgan Stanley Group undertakings on an arm's length basis for the purposes of utilising financing, trading and risk management, and infrastructure services.

The nature of these relationships along with information about the transactions and outstanding balance is given below:

- a. The Company earns arm's length fees from its transactions with Morgan Stanley and Morgan Stanley & Co. International plc (Notes 8, 9, 15, 16, 27 and 28).
- b. Expenses incurred on behalf of the Company or by the Company for Morgan Stanley (Note 10, and 21), PT. Morgan Stanley Indonesia (Note 10) and Morgan Stanley & Co. LLC (Note 16).
- c. The Company acts as an execution broker for Morgan Stanley & Co. International plc (Notes 8, 15 and 27).

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

- d. Perusahaan menerima pinjaman subordinasi dari Morgan Stanley International Finance S.A. (Catatan 20) dan mengakui bunga dan memotong pajak penghasilan atas pinjaman tersebut (Catatan 10, 21 dan 31).
- e. Perusahaan menerima pembiayaan umum dari Morgan Stanley International Finance S.A. yang digunakan untuk operasi dan mengakui bunga dan pajak atas penghasilan yang diterima tersebut (Catatan 31)

- d. The Company received subordinated loans from Morgan Stanley International Finance S.A. (Notes 20) and incurred interest and related withholding tax on such loans (Notes 10, 21 and 31).
- e. The Company received general funding from Morgan Stanley International Finance S.A. for operations and incurred interest and related withholding tax on such funding (Note 31).

Perusahaan tidak mengakui biaya apapun dan tidak membuat pencadangan atas penurunan terkait dengan saldo nilai tercatat pihak berelasi. (2018: Nil)

The Company has not recognised any expense and has made no provision for impairment relating to the amount of outstanding balances from related parties. (2018: Nil)

Semua transaksi dengan pihak berelasi adalah tanpa jaminan, tanpa tanggal dan tidak berbunga, selain itu utang subordinasi yang diterima memiliki jatuh tempo dan bunga dalam kontraknya yang sudah dijelaskan pada Catatan 20 dan pembiayaan umum yang diterima adalah tanpa jaminan, tanpa tanggal dan bunga mengambang.

All related parties transaction are unsecured, undated and non-interest bearing, other than the subordinated loan received where the contractual maturity and interest rates are provided in Note 20 and general funding received which is unsecured, undated floating rate lending.

Penyelesaian saldo terutang pihak berelasi dilakukan secara tunai.

Settlement of the outstanding related parties' balances will be made in cash.

34. KOMITMEN

Sewa

Perusahaan melakukan sewa komersial yang tidak dapat dibatalkan, atas tempat dan peralatan. Sewa ini memiliki masa satu sampai tiga tahun. Sewa tempat termasuk didalamnya opsi perbaharuan kontrak sewa dan perubahan klausul sesuai dengan kondisi pasar, serta penyesuaian indeks harga. Perjanjian sewa tidak memuat klausul pembayaran sewa berikutnya atau opsi pembelian dan tidak memberikan batasan-batasan terhadap Perusahaan untuk membayar dividen, keterlibatan dalam transaksi pembiayaan utang atau melanjutkan perjanjian sewa berikutnya.

34. COMMITMENTS

Leases

The Company has entered into non-cancellable commercial leases on premises and equipment. These leases are for one to three years. The leases on premises include renewal options and escalation clauses in line with general rental market condition and rent adjustment based on prices indices. The lease agreements do not contain contingent rent payment clauses or purchase options and they do not impose any restrictions on the Company's ability to pay dividends, engage in debt financing transaction or enter into further lease agreements.

	2019 Rp	2018 Rp
Pengakuan pembayaran beban sewa komersial:		
- Pembayaran sewa minimum	<u>5.017.797</u>	<u>5.808.807</u>

Lease payments under non-cancellable operating leases recognised as an expense:
 - Minimum lease payments

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Pembayaran sewa minimum masa depan pada akhir tahun:			Future minimum lease payments under non-cancellable operating lease as at year end:
Dalam satu tahun	4.690.861	4.173.745	Within one year
Dalam tahun ke dua sampai ke tiga	4.317.833	5.288.011	In second to third years inclusive
	<u>9.008.694</u>	<u>9.461.756</u>	

35. INFORMASI ARUS KAS TAMBAHAN

Rekonsiliasi Kewajiban yang Muncul dari Kegiatan Pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk yang timbul dari perubahan arus kas dan perubahan non-kas.

35. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION

Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below explains detail changes in the Company's liabilities arising from financing activities including both changes arising from cash flows and non cash changes.

	Saldo/Balance 1 Januari/ January 1	Arus Kas / Cash Flow		Perubahan non-Kas/Non-cash Changes		Saldo/Balance 31 Desember/ December 31,	
	2019 Rp	Masuk/In Rp	Keluar/Out Rp	Revaluasi kurs mata uang asing/ Foreign exchange Revaluation Rp	Beban Bunga/ Interest expenses Rp	2019 Rp	
Utang subordinasi ⁽¹⁾	174.360.656	-	(5.531.860)	(6.960.000)	5.402.593	167.271.389	Subordinated loans ⁽¹⁾
Utang antar perusahaan ⁽²⁾	-	317.362.000	(315.324.947)	(2.198.000)	160.947	-	Intercompany loans ⁽²⁾
Pinjaman Bank	-	523.758.845	(523.885.651)	-	126.806	-	Bank Loan
	<u>174.360.656</u>	<u>841.120.845</u>	<u>(844.742.458)</u>	<u>(9.158.000)</u>	<u>5.690.346</u>	<u>167.271.389</u>	

⁽¹⁾ Jumlah termasuk akrual beban bunga atas utang subordinasi yang dimasukkan ke "Utang lain-lain" dalam laporan posisi keuangan / The amount included accrued interest expenses on subordinated loan which are included in "Other Payables" in the statement of financial position

⁽²⁾ Jumlah termasuk akrual beban bunga atas hutang antar Perusahaan/The amount included accrued interest expenses on intercompany loan

36. PENGELOLAAN RISIKO FINANSIAL

Prosedur Pengelolaan Risiko

Risiko merupakan bagian yang melekat dari kegiatan usaha Perusahaan. Perusahaan berupaya mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan mengelola berbagai jenis risiko yang dihadapi dalam kegiatan usaha sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Perusahaan telah membangun kerangka kebijakan manajemen risiko, yang konsisten dengan, dan memanfaatkan kebijakan manajemen risiko dan prosedur Grup Morgan Stanley, termasuk tindak lanjut kepada Dewan Direksi Perusahaan dan senior manajemen terkait.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Procedures

Risk is an inherent part of Company's business activity. The Company seeks to identify, assess, monitor and manage each of the various types of risk involved in its business activities in accordance with defined policies and procedures. The Company has developed its own risk management policy framework, which is consistent with and leverages the risk management policies and procedures of the Morgan Stanley Group and which include escalation to the Company's Board of Directors and to appropriate senior management personnel of the Company.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Risiko-risiko signifikan yang dihadapi Perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu kepada risiko kerugian yang timbul dari peminjam, rekanan atau penerbit utang yang gagal memenuhi kewajiban finansialnya kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan yang paling utama timbul dari segmen bisnis sebagai Sekuritas Kelembagaan.

Eksposur risiko kredit diatur secara global dan dengan pertimbangan signifikan dari setiap entitas atas Grup Morgan Stanley. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit Perusahaan membangun kerangka kerja untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengendalikan risiko kredit sekaligus menjamin transparansi dari risiko kredit material, menjamin kepatuhan dengan membangun batasan dan tindak lanjut konsentrasi risiko kepada manajemen senior terkait.

Risiko kredit Perusahaan dapat timbul dalam segmen bisnis Sekuritas Kelembagaan melalui berbagai aktifitas, termasuk, namun tidak terbatas pada:

- menerbitkan marjin dan/ atau agunan pada lembaga kliring, agen kliring, bursa, bank, perusahaan efek dan lembaga keuangan lainnya; dan
- menempatkan dana dalam bentuk deposito pada institusi keuangan lainnya untuk mendukung kewajiban kliring dan penyelesaian transaksi Perusahaan.

Significant risks faced by the Company resulting from its activities are set out below:

a. Credit Risk

Credit risk refers to the risk of loss arising when a borrower, counterparty or issuer does not meet its financial obligations to the Company. The Company primarily incurs credit risk exposure to institutions through its Institutional Securities business segment.

Credit risk exposure is managed on a global basis and in consideration of each significant legal entity within the Morgan Stanley Group. The Company's credit risk management policies and procedures establish the framework for identifying, measuring, monitoring and controlling credit risk whilst ensuring transparency of material credit risks, compliance with established limits and escalating risk concentrations to appropriate senior management.

The Company may incur credit risk in its Institutional Securities business segment through a variety of activities, including, but not limited to, the following:

- posting margin and/ or collateral to clearing houses, clearing agencies, exchanges, banks, securities firms and other financial counterparties; and
- placing funds on deposit at other financial institutions to support the Company's clearing and settlement obligations;

Pengendalian dan Pengawasan

Dalam rangka melindungi Perusahaan dari kerugian, Departemen Manajemen Risiko Kredit menetapkan praktik menyeluruh untuk mengevaluasi, mengawasi dan mengendalikan eksposur risiko kredit pada level transaksi, obligor, dan portofolio. Departemen Manajemen Risiko Kredit menyetujui perpanjangan kredit, mengevaluasi kelayakan kredit dari perusahaan rekanan dan peminjam secara berkala, dan membantu memastikan bahwa eksposur kredit dikelola dan diawasi secara aktif. Evaluasi rekanan dan peminjam termasuk penilaian kemungkinan gagal bayar obligor terhadap kewajiban keuangannya dan kemungkinan kerugian lainnya. Selain itu, eksposur risiko kredit dikelola secara aktif oleh profesional kredit dan komite yang tergabung dalam Departemen Manajemen Risiko Kredit dan melalui berbagai komite risiko, yang keanggotaannya termasuk personil dari Departemen Manajemen Risiko Kredit.

Kerangka Kerja Batasan Kredit yang juga digunakan untuk mengatur tingkat risiko kredit pada Perusahaan. Kerangka Kerja Batasan Kredit disesuaikan dengan batas toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan termasuk limit *single-name* dan limit konsentrasi portofolio berdasarkan negara, industri, dan jenis produk. Manajemen Risiko Kredit membantu memastikan secara tepat waktu dan komunikasi transparans dari risiko kredit material, kepatuhan dengan membangun batasan dan tindak lanjut atas konsentrasi kredit kepada manajemen senior terkait.

Departemen Manajemen Risiko Kredit juga bekerjasama dengan Departemen Risiko Pasar dan unit-unit bisnis terkait untuk mengawasi eksposur risiko dan melakukan uji tekanan (*stress test*) guna mengidentifikasi, menganalisa dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit yang timbul dari aktifitas peminjaman dan perdagangan Perusahaan. *Stress test* menguji faktor pasar (seperti tingkat suku bunga, harga komoditas, sebaran kredit), parameter risiko (seperti probabilitas kegagalan dan ekspektasi kerugian), dalam rangka menilai dampak dari tekanan terhadap eksposur, laba rugi, dan posisi modal Perusahaan. *Stress test* dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Perusahaan yang telah ditetapkan.

Monitoring and Control

In order to help protect the Company from losses, the Credit Risk Management Department establishes firm-wide practices to evaluate, monitor and control credit risk exposure at the transaction, obligor and portfolio levels. The Credit Risk Management Department approves extensions of credit, evaluate the creditworthiness of the Company's counterparties and borrowers on a regular basis, and help ensures that credit exposure is actively monitored and managed. The evaluation of counterparties and borrowers includes an assessment of the probability that an obligor will default on its financial obligations and any losses that may occur when an obligor defaults. In addition, credit risk exposure is actively managed by credit professionals and committees within the Credit Risk Management Department and through various risk committees, whose membership includes individuals from the Credit Risk Management Department.

A Credit Limits Frameworks is utilised to manage credit risk levels across the Company. The Credit Limits Framework is calibrated within the Morgan Stanley Group's risk tolerance and includes single-name limits and portfolio concentration limits by country and industry. The Credit Risk Management Department helps ensures timely and transparent communication of material credit risks, compliance with established limits and escalation of risk concentrations to appropriate senior management.

The Credit Risk Management Department also works closely with the Market Risk Department ('MRD') and applicable business units to monitor risk exposures and to perform stress tests to identify, analyse and control credit risk concentrations arising from the Company's lending and trading activities. The stress tests shock market factors (e.g. interest rate, commodity prices, credit spreads), risk parameters (e.g. default probabilities and loss given default), in order to assess the impact of stresses on exposures, profit and loss, and the Company's capital position. Stress tests are conducted in accordance with the established Company policies and procedures.

Evaluasi Kredit

Evaluasi korporasi dan institusi rekanan dan peminjam mencakup penentuan tingkat kredit obligor, yang mencerminkan penilaian kemungkinan gagal bayar dan kerugian yang diharapkan dari obligor. Tingkat kredit obligor dapat dikategorikan menjadi tingkat investasi, tingkat non-investasi dan tingkat standar. Evaluasi kredit biasanya termasuk penilaian laporan keuangan, *leverage*, likuiditas, kekuatan modal, komposisi aset, akses pada pasar modal, kecukupan jaminan, jika berlaku, dan dalam kasus pinjaman tertentu, proyeksi arus kas serta ketentuan pemenuhan persyaratan utang. Departemen Manajemen Risiko Kredit juga mengevaluasi strategi, posisi pasar, dinamika industri, manajemen dan faktor lain yang dapat mempengaruhi profil risiko obligor. Selain itu, Departemen Manajemen Risiko Kredit mengevaluasi posisi relatif dari eksposur perusahaan dalam struktur modal peminjam dan kemungkinan pemulihan relatif, dan juga kecukupan agunan (jika berlaku) dan elemen struktural lainnya pada transaksi tertentu.

Pencegahan Risiko

Departemen Manajemen Risiko Kredit dapat mengurangi risiko kredit dari aktifitas perdagangan melalui berbagai cara, termasuk pencadangan agunan, garansi dan lindung nilai. Pada tingkat transaksi, Departemen Manajemen Risiko Kredit mengurangi risiko melalui pengelolaan elemen-elemen kunci risiko seperti ukuran, jatuh tempo, perjanjian keuangan, senioritas dan agunan. Grup Morgan Stanley secara aktif melakukan lindung nilai untuk pinjaman yang diberikan dan eksposur derivatif melalui berbagai instrumen keuangan yang termasuk *single-name*, portofolio, dan derivatif kredit terstruktur. Selain itu, Grup Morgan Stanley dapat menjual, menetapkan atau melakukan pinjaman sindikasi dan komitmen-komitmen pinjaman dengan institusi keuangan lain di pasar utang primer dan sekunder. Dalam kaitannya dengan aktifitas perdagangan derivatif, Grup Morgan Stanley umumnya melakukan perjanjian saling hapus dan perjanjian agunan dengan pihak rekanan. Perjanjian ini memberikan kekuatan bagi Grup Morgan Stanley untuk menguasai agunan, juga melikuidasi agunan tersebut dan menggantikannya dengan piutang atau utang yang dijamin dalam perjanjian saling hapus apabila perusahaan rekanan mengalami gagal bayar.

Credit Evaluation

The evaluation of corporate and institutional counterparties and borrowers includes assigning obligor credit ratings, which reflect an assessment of an obligor's probability of default and loss given default. An obligor credit rating can be categorised into Investment grade, Non-investment grade and Default. Credit evaluations typically involve the assessment of financial statements, leverage, liquidity, capital strength, asset composition and quality, market capitalisation, access to capital markets, adequacy of collateral, if applicable, and in the case of certain loans, cash flow projections and debt service requirements. The Credit Risk Management Department also evaluates strategy, market position, industry dynamics, management and other factors that could affect the obligor's risk profile. Additionally, the Credit Risk Management Department evaluates the relative position of the Company's exposure in the borrower's capital structure and relative recovery prospects, as well as adequacy of collateral (if applicable) and other structural elements of the particular transaction.

Risk Mitigation

The Credit Risk Management Department may seek to mitigate credit risk from its lending and trading activities in multiple ways, including collateral provisions, guarantees and hedges. At the transaction level, the Credit Risk Management Department seeks to mitigate risk through management of key risk elements such as size, tenor, financial covenants, seniority and collateral. The Morgan Stanley Group actively hedges its lending and derivatives exposure through various financial instruments that may include single-name, portfolio and structured credit derivatives. Additionally, the Morgan Stanley Group may sell, assign or syndicate funded loans and lending commitments to other financial institutions in the primary and secondary loan markets. In connection with its derivatives trading activities, the Morgan Stanley Group generally enters into master netting agreements and collateral arrangements with counterparties. These agreements provide the Morgan Stanley Group with the ability to demand collateral, as well as to liquidate collateral and offset receivables and payables covered under the same master agreement in the event of a counterparty default.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

b. Risiko Kredit

Eksposur maksimal untuk risiko kredit (“eksposur kredit kotor”) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan Desember 2018 yang diungkapkan di bawah ini berdasarkan nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diyakini memiliki risiko kredit.

Perusahaan tidak memiliki eksposur signifikan yang timbul dari komponen-komponen laporan posisi keuangan.

Perusahaan tidak melakukan upaya penguatan kredit untuk mengelola eksposurnya terhadap risiko kredit.

Jumlah yang ‘tidak dirating’ pada ‘Eksposur maksimal pada resiko kredit oleh pemeringkat kredit’ adalah kumpulan dari rekanan yang tidak memerlukan peringkat atau direviu sesuai kebijakan penilaian pemeringkatan Grup Morgan Stanley. Rekanan ini, secara individual tidak mengakibatkan eksposur kredit yang material. Kumpulan ini dikelompokkan dan dimonitor secara khusus.

Eksposur untuk risiko kredit:

	Eksposur kredit bruto/ <i>Gross credit exposure</i> ¹	
	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Bank	286.767.880	242.732.437
Deposito berjangka	166.812.000	173.772.000
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	60.489.018	26.487.452
Piutang nasabah		
Pihak berelasi	13.088.787	125.924.676
Pihak ketiga	66.861.516	47.069.393
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek		
Pihak berelasi	1.649.724	-
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	331.469	126.239
Pihak ketiga	9.228.852	11.868.975
Jumlah	<u>605.229.246</u>	<u>627.981.172</u>

b. Exposure to credit risk

The maximum exposure to credit risk (“gross credit exposure”) of the Company as of December 31, 2019 and December 31, 2018 is disclosed below, based on the carrying amounts of the financial assets the Company believes are subject to credit risk.

The Company does not have any significant exposure arising from items not recognised on the balance sheet.

The Company has not entered into any credit enhancements to manage its exposure to credit risk.

The ‘unrated’ balance in the ‘Maximum exposure to credit risk by credit rating’ represents the pool of counterparties that either do not require a rating or are under review in accordance with the Morgan Stanley Group’s rating policies. These counterparties individually generate no material credit exposure and this pool is highly diversified, monitored and subject to limit.

Exposure to credit risk by class:

Loans and receivables:
Cash in bank
Time deposit
Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Receivable from customers
Related parties
Third parties
Receivables from underwriting activities
Related party
Other receivables
Related parties
Third parties
Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Eksposur maksimal untuk risiko kredit sesuai pemeringkatan kredit²:

Maximum exposure to credit risk by credit rating²:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember / December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Tingkat kredit			Credit rating
AA	-	7.471.825	AA
A	498.727.879	591.819.256	A
BBB	41.529.800	51.521	BBB
Non pemeringkat	64.971.567	28.638.570	Unrated
Jumlah	<u>605.229.246</u>	<u>627.981.172</u>	Total

1. Nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan merupakan penyajian yang paling mewakili eksposur maksimal dari risiko kredit.
2. Nilai kredit internal diperoleh dengan menggunakan metodologi yang umumnya digunakan oleh lembaga pemeringkat eksternal.

1. The carrying amount recognised in the statement of financial position best represents the Company's maximum exposure to credit risk.
2. Internal credit rating derived using methodologies generally consistent with those used by external rating agencies.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat aset keuangan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai atau secara individu mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2019 and December 31, 2018, there were no financial assets past due but not impaired or individually impaired.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan dalam PSAK 60 "Instrumen keuangan: Pengungkapan" adalah risiko yang timbul dari nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat dari perubahan harga pasar.

Perusahaan mengelola risiko pasar yang berhubungan dengan aktivitas perdagangan pada divisi dan perseorangan untuk tingkat produk dan termasuk pertimbangan risiko pasar pada tingkat entitas.

Pengelolaan risiko pasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa risiko pasar dikelola dan diawasi dengan baik. Perusahaan juga menjamin transparansi dari risiko pasar yang material, mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang ditentukan, dan menindaklanjuti konsentrasi risiko kepada manajemen senior yang tepat.

c. Market Risk

Market risk is defined by PSAK 60 'Financial instruments: Disclosures' as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices.

The Company manages the market risk associated with its trading activities at both division and an individual product level, and includes consideration of market risk at the legal entity level.

Sound market risk management is an integral part of the Company's culture. The Company is responsible for ensuring that market risk exposures are well-managed and monitored. The Company also ensures transparency of material market risks, monitors compliance with established limits, and escalates risk concentrations to appropriate senior management.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

Untuk melaksanakan tanggung jawabnya, Grup Morgan Stanley mengawasi risiko pasar Perusahaan terhadap batas gabungan eskposur risiko, melakukan berbagai analisa risiko, secara rutin melaporkan ringkasan risiko dan memelihara sistem *Value at Risk* ('VaR') dan metodologi analisa skenario.

Perusahaan dikelola dalam kerangka global Grup Morgan Stanley. Kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko pasar di Perusahaan meliputi analisa risiko dan pelaporan risiko material yang teridentifikasi kepada manajemen senior Perusahaan yang tepat.

Perusahaan menghadapi berbagai tipe risiko pasar dalam definisi di bawah ini:

Risiko Suku Bunga

Resiko suku bunga didefinisikan oleh PSAK 60 sebagai risiko arus kas dimasa yang akan datang atas instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan terpapar oleh risiko suku bunga akibat dari: perubahan arus kas masa datang akibat suku bunga mengambang dari pinjaman antar perusahaan, pinjaman yang tercatat pada biaya amortisasi.

Pengaplikasian dari perubahan paralel pada tingkat suku bunga 50 basis poin terhadap posisi ini, akan berakibat pada penurunan atau kenaikan laba atau rugi sebelum pajak yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan perkiraan sebesar Rp 56.175 (2018: Rp 3.096).

Risiko nilai tukar mata uang

Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Rp sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 24. Risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan timbul terutama dari pergerakan nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah (Rp).

Risiko tersebut dikelola terutama dengan memanfaatkan lindung nilai alami yang timbul dari saling hapus aset dan liabilitas dalam mata uang USD.

Perusahaan tidak mengadakan kontrak berjangka untuk mengurangi risiko nilai tukar.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

To execute these responsibilities, the Morgan Stanley Group monitors the market risk of the firm against limits on aggregate risk exposures, performs a variety of risk analyses, routinely reports risk summaries and maintains the Value at Risk ('VaR') and scenario analysis methodologies.

The Company is managed within the Morgan Stanley Group's global framework. The market risk management policies and procedures of the Company include performing risk analyses and reporting material risks identified to appropriate senior management of the Company.

The Company is exposed to the following types of market risk under this definition:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined by PSAK 60 as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company is primarily exposed to interest rate risk under this definition as a result of changes in the future cash flows of floating rate intercompany borrowing, loans held at amortised cost.

The application of a parallel shift in interest rates of 50 basis points to these positions, would result in pre-tax profit or loss reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income of approximately Rp 56,175 (2018: Rp 3.096).

Currency risk

The Company has foreign currency exposure arising from its monetary assets and liabilities in currencies other than Rp as disclosed in Note 24. The Company's foreign currency exposures arise mainly from the exchange rate movements of the United States Dollar (USD) against Indonesia Rupiah (Rp).

These exposures are managed primarily by natural hedges that arise from offsetting assets and liabilities that are denominated in USD.

The Company did not enter into any forward exchange contracts to mitigate foreign exchange risk.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat mendanai kegiatan operasionalnya disebabkan hilangnya akses ke pasar modal atau kesulitan dalam melikuidasi aset. Risiko likuiditas mencakup kemampuan Perusahaan (kemampuan mempersepsikan) memenuhi kewajiban keuangan tanpa mengalami gangguan bisnis yang signifikan atau kerugian reputasi yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan yang berkelanjutan. Risiko likuiditas juga mencakup risiko pendanaan yang ditimbulkan oleh pasar atau *stress event* yang tidak biasa yang dapat menyebabkan perunahan yang tidak diharapkan dalam kebutuhan pendanaan atau ketidakmampuan untuk memperoleh pendanaan baru. Umumnya, Perusahaan mempunyai risiko likuiditas dan pendanaan sebagai hasil dari perdagangan dan aktifitas fasilitas nasabah.

Kerangka Dasar Manajemen Risiko Likuiditas Grup Morgan Stanley secara kritis memastikan bahwa Perusahaan menjaga kecukupan cadangan likuiditas dan sumber pendanaan yang tahan lama dalam memenuhi kewajiban harian serta bertahan terhadap *stress event* yang tidak diduga. Departemen Risiko Likuiditas merupakan area khusus dalam Manajemen Likuiditas yang mengawasi dan mengontrol risiko likuiditas. Departemen Risiko Likuiditas memastikan transparansi materialitas risiko likuiditas, kepatuhan terhadap penetapan batasan risiko, dan peningkatan konsentrasi risiko yang tepat untuk manajemen senior. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini, Departemen Risiko Likuiditas:

- Menetapkan batasan yang sesuai dengan penilaian risiko Grup Morgan Stanley;
- Mengidentifikasi dan menganalisis risiko likuiditas dan pendanaan yang muncul untuk memastikan resiko tersebut secara tepat dimitigasi;
- Mengawasi dan melaporkan eksposur risiko terhadap satuan dan batasan, dan;
- Memeriksa metodologi serta asumsi-asumsi yang mendasari dalam Pengujian Tekanan Likuiditas Grup Morgan Stanley untuk memastikan kecukupan likuiditas masih berada di bawah rentang skenario yang merugikan.

Risiko likuiditas diidentifikasi oleh proses-proses tersebut dan diringkas dalam laporan yang dibuat oleh Departemen Risiko Likuiditas lalu diedarkan dan didiskusikan dengan manajemen senior, sebagaimana mestinya.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk refers to the risk that the Company will be unable to finance its operations due to a loss of access to the capital markets or difficulty in liquidating its assets. Liquidity risk encompasses the Company's ability (or perceived ability) to meet its financial obligations without experiencing significant business disruption or reputation damage that may threaten the Company's viability as a going concern. Liquidity risk also encompasses the associated funding risks triggered by the market or idiosyncratic stress events that may cause unexpected changes in funding needs or an inability to raise new funding. Generally, the Company incurs liquidity as a result of its trading and client facilitation activities.

The Morgan Stanley Group's Liquidity Risk Management Framework is critical to helping ensure that the Company maintains sufficient liquidity reserves and durable funding sources to meet its daily obligations and to withstand unanticipated stress events. The Liquidity Risk Department is a distinct area in Risk Management which oversees and monitors of liquidity risk. The Liquidity Risk Department ensures transparency of material liquidity risks, compliance with established risk limits and escalation of risk concentrations to appropriate senior management. To execute these responsibilities, the Liquidity Risk Department:

- Establishes limits in line with the Morgan Stanley Group's risk appetite;
- Identifies and analyzes emerging liquidity and funding risks to ensure such risks are appropriately mitigated;
- Monitors and reports risk exposures against metrics and limits, and;
- Reviews the methodologies and assumptions underpinning the Morgan Stanley Group's Liquidity Stress Tests to ensure sufficient liquidity under a range of adverse scenarios.

The liquidity risks identified by these processes are summarized in reports produced by the Liquidity Risk Department that are circulated to and discussed with senior management, as appropriate.

Departemen *Treasury* dan unit bisnis terkait mempunyai tanggung jawab utama dalam mengevaluasi, mengawasi dan mengendalikan risiko likuiditas yang muncul dari aktivitas bisnis Grup Morgan Stanley, dan menjaga berbagai proses dan pengendalian dalam mengatur risiko kunci di masing-masing area. Departemen Risiko Likuiditas bekerja sama dengan Departemen *Treasury* dan unit bisnisnya guna memastikan adanya kerangka kerja yang konsisten dan komprehensif dalam mengatur risiko likuiditas pada Morgan Stanley Grup.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas Perusahaan sejalan dengan Grup Morgan Stanley.

Tujuan utama kerangka dasar manajemen risiko likuiditas Perusahaan adalah untuk meyakinkan bahwa Perusahaan memiliki akses untuk pendanaan yang memadai dalam segala kondisi pasar dan waktu. Kerangka dasar ini dirancang untuk memungkinkan Perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dan mendukung eksekusi strategi bisnis Perusahaan.

Prinsip-prinsip panduan kerangka dasar manajemen risiko likuiditas Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kecukupan aset likuid harus dijaga untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo dan perencanaan lainnya dan arus keluar kontinjensi;
- Profil jatuh tempo aset dan liabilitas harus selaras, dengan membatasi ketergantungan kepada pendanaan jangka pendek;
- Sumber, rekanan, mata uang, wilayah, dan jangka waktu pendanaan harus didiversifikasi; dan
- Pengujian Tekanan Likuiditas dapat mengantisipasi, dan menjelaskan, periode saat akses pada pendanaan terbatas.

Unsur-unsur utama dari kerangka pengelolaan risiko likuiditas Grup Morgan Stanley dimana termasuk didalamnya pertimbangan risiko likuiditas untuk setiap individual entitas hukum, meliputi Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas, Uji Tekanan Likuiditas dan Pencadangan Likuiditas Global yang mendukung target profil likuiditas Grup Morgan Stanley.

The Treasury Department and applicable business units have primary responsibility for evaluating, monitoring and controlling the liquidity risks arising from the Morgan Stanley Group's business activities, and for maintaining processes and controls to manage the key risks inherent in their respective areas. The Liquidity Risk Department coordinates with the Treasury Department and these business units to help ensure a consistent and comprehensive framework for managing liquidity and funding risk across the Morgan Stanley Group.

The Company's liquidity risk management policies and procedures are consistent with those of the Morgan Stanley Group.

The primary goal of the Company's liquidity risk management framework is to ensure that the Company has access to adequate funding across a wide range of market conditions and time horizons. The framework is designed to enable the Company to fulfil its financial obligations and support the execution of its business strategies.

The following principles guide the Company's liquidity risk management framework:

- Sufficient liquid assets should be maintained to cover maturing liabilities and other planned and contingent outflows;
- Maturity profile of assets and liabilities should be aligned, with limited reliance on short-term funding;
- Source, counterparty, currency, region, and term of funding should be diversified; and
- Liquidity Stress Tests should anticipate, and account for, periods of limited access to funding.

The core components of the Morgan Stanley Group's liquidity risk management framework, which includes consideration of the liquidity risk for each individual legal entity, are the Required Liquidity Framework, Liquidity Stress Tests and the Global Liquidity Reserve, which support the Morgan Stanley Group's target liquidity profile.

Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan

Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan menentukan nilai likuiditas Grup Morgan Stanley harus dimiliki baik dalam kondisi normal maupun lingkungan yang tertekan untuk memastikan kondisi keuangan dan secara keseluruhan tidak terpengaruh oleh ketidakmampuan (atau anggapan ketidakmampuan) untuk memenuhi kewajiban finansial secara tepat waktu. Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan mempertimbangkan kebutuhan likuiditas yang paling menjadi kendala untuk memenuhi seluruh peraturan serta batasan internal pada tingkat entitas konsolidasi dan hukum.

Pengujian Tekanan Likuiditas

Morgan Stanley Grup menggunakan Model Tekanan Likuiditas untuk menguji arus likuiditas eksternal dan *intercompany* atas beberapa skenario pada rentang waktu tertentu. Skenario-skenario ini berisi berbagai kombinasi saat terjadi *stress event* yang tidak biasa dan sistemik pada kesulitan dan durasi yang berbeda. Metodologi, penerapan, hasil dan analisis dari Pengujian Tekanan Likuiditas Perusahaan merupakan komponen penting Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas.

Pengujian Tekanan Likuiditas dibuat untuk Morgan Stanley dan entitas anak operasi utamanya, serta pada tingkatan mata uang utama, untuk mengetahui kebutuhan kas secara spesifik dan ketersediaan kas pada entitas hukum yang berbeda. Pengujian Tekanan Likuiditas menganggap bahwa entitas anak pertama-tama akan menggunakan likuiditas sendiri untuk membiayai kewajibannya sebelum menggunakan likuiditas dari Morgan Stanley. Hal ini juga diasumsikan bahwa Morgan Stanley akan mendukung entitas anaknya dan tidak akan memiliki akses ke kas yang mungkin dimiliki oleh beberapa entitas anaknya. Sebagai tambahan asumsi yang mendasari Uji Tekanan Likuiditas, Grup Morgan Stanley memperhatikan risiko penyelesaian pembayaran terkait dengan *intra-day settlement* dan kliring efek dan aktifitas keuangan.

Required Liquidity Framework

The Required Liquidity Framework establishes the amount of liquidity the Morgan Stanley Group must hold in both normal and stressed environments to ensure that its financial condition and overall soundness is not adversely affected by an inability (or perceived inability) to meet its financial obligations in a timely manner. The Required Liquidity Framework considers the most constraining liquidity requirement to satisfy all regulatory and internal limits at a consolidated and legal entity level.

Liquidity Stress Tests

The Morgan Stanley Group uses Liquidity Stress Tests to model external and intercompany liquidity flows across multiple scenarios over a range of time horizons. These scenarios contain various combinations of idiosyncratic and systemic stress events of different severity and duration. The methodology, implementation, production and analysis of the Company's Liquidity Stress Tests are important components of the Required Liquidity Framework.

The Liquidity Stress Tests are produced for Morgan Stanley and its major operating subsidiaries, as well as at major currency levels, to capture specific cash requirements and cash availability at various legal entities. The Liquidity Stress Tests assume that subsidiaries will use their own liquidity first to fund their obligations before drawing liquidity from Morgan Stanley. It is also assumed that Morgan Stanley will support its subsidiaries and will not have access to cash that may be held at certain subsidiaries. In addition to the assumptions underpinning the Liquidity Stress Test, the Morgan Stanley Group takes into consideration settlement risk related to intra-day settlement and clearing of securities and financial activities.

Perusahaan bukan dianggap sebagai entitas anak operasi utama untuk tujuan penentuan risiko likuiditas. Namun demikian, Perusahaan akan memiliki akses ke cadangan kas atau likuiditas yang dimiliki oleh Morgan Stanley ketika ada kejadian yang tidak biasa, dimana Perusahaan tidak mempunyai akses terhadap pembiayaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan keuangan pada saat menjadi terutang.

Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas dan pengujian tekanan likuiditas dievaluasi secara terus-menerus dan dilaporkan kepada Komite Risiko Perusahaan, Komite Manajemen Aktiva/Liabilitas, dan komite risiko lainnya yang sesuai.

Pencadangan Likuiditas Global

Grup Morgan Stanley mempertahankan cadangan likuiditas yang memadai (*"the Global Liquidity Reserve"*) agar dapat memenuhi kebutuhan dana harian dan memenuhi kebutuhan target likuiditas strategis sebagaimana yang diukur oleh Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas dan uji tekanan likuiditas. Besaran cadangan likuiditas global secara aktif dikelola oleh Morgan Stanley Grup mempertimbangkan komponen-komponen berikut: profil jatuh tempo utang tidak dijamin, ukuran neraca dan komposisinya, kebutuhan pendanaan dalam tekanan termasuk pengeluaran uang dan keperluan agunan. Sebagai tambahan, Cadangan Likuiditas Global Grup Morgan Stanley meliputi *"discretionary surplus"* ditentukan berdasarkan atas toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan dapat berubah tergantung pada pasar dan kejadian khusus perusahaan. Toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan dapat berubah tergantung pada pasar dan kejadian tertentu. Cadangan Likuiditas Global terdiri dari kas dan surat berharga bebas dari asset perdagangan, efek investasi dan efek yang diterima sebagai jaminan.

Cadangan likuiditas global Global Grup Morgan Stanley, yang mana aksesnya dimiliki oleh Perusahaan, dimiliki oleh Morgan Stanley dan entitas anak operasional utama terdiri dari kas terdiversifikasi dan setara kas serta surat berharga bebas dengan likuiditas tinggi.

Surat berharga bebas yang sangat likuid meliputi Surat berharga pemerintah AS yang berlaku, surat berharga agensi pemerintah AS, surat berharga berjamin hipotik dari agensi pemerintah AS, dan surat berharga dengan tingkat likuiditas tinggi yang lain.

The Company is not considered a major operating subsidiary for the purposes of liquidity risk. However, the Company would have access to the cash or liquidity reserves held by Morgan Stanley in the unlikely event they were unable to access adequate financing to service their financial liabilities when they become payable.

The Required Liquidity Framework and Liquidity Stress Tests are evaluated on an ongoing basis and reported to the Firm Risk Committee, Asset/Liability Management Committee, and other appropriate risk committees.

Global Liquidity Reserve

The Morgan Stanley Group maintains sufficient liquidity reserves (*"the Global Liquidity Reserve"*) to cover daily funding needs and meet strategic liquidity targets sized by the Required Liquidity Framework and Liquidity Stress Tests. The size of the Global Liquidity Reserve is actively managed by the Morgan Stanley Group considering the following components: unsecured debt maturity profile, balance sheet size and composition, funding needs in a stressed environment inclusive of contingent cash outflows and collateral requirements. In addition, the Morgan Stanley Group's Global Liquidity Reserve includes a discretionary surplus based on the Morgan Stanley Group's risk tolerance and is subject to change dependent on market and firm-specific events. Morgan Stanley Group's risk tolerance and is subject to change depending on market and firm-specific events. The Global Liquidity Reserve consists of cash and unencumbered securities sourced from trading assets, investment securities and securities received as collateral.

The Morgan Stanley Group's Global Liquidity Reserve, to which the Company has access, is held within Morgan Stanley and its major operating subsidiaries and is composed of diversified cash and cash equivalents and unencumbered highly liquid securities.

Eligible unencumbered highly liquid securities include US government securities, US agency securities, US agency mortgage-backed securities, non-US government securities and other highly liquid investment grade securities.

Kemampuan untuk mencairkan aset selama krisis likuiditas sangatlah penting. Grup Morgan Stanley percaya bahwa aset-aset yang ada dalam Cadangan Likuiditas Global dapat diuangkan dalam lima hari kerja dalam lingkungan yang tertekan mengingat tingginya likuiditas dan beragamnya cadangan likuiditas.

Kebijakan pengelolaan pendanaan

Morgan Stanley Grup menjalankan kebijakan pengelolaan pendanaan yang dirancang untuk mengurangi risiko gangguan terhadap operasi Grup Morgan Stanley dan Perusahaan. Grup Morgan Stanley menerapkan strategi diversifikasi sumber pendanaan baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi (berdasarkan produk, investor dan wilayah) dan berupaya untuk memastikan bahwa jangka waktu kewajiban Grup Morgan Stanley dan Perusahaan sama dengan atau melebihi jangka waktu pemilikan yang diharapkan dari aset yang didanai.

Grup Morgan Stanley mendanai neracanya secara global melalui berbagai sumber, termasuk pertimbangan pendanaan untuk setiap entitas. Sumber ini dapat mencakup ekuitas Grup Morgan Stanley, utang jangka panjang, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ("perjanjian repo"), *security lending*, deposito, *letter of credit* dan fasilitas kredit. Grup Morgan Stanley memiliki program pembiayaan aktif baik untuk produk standar maupun terstruktur dengan sasaran investor global dengan berbagai mata uang dunia.

Manajemen neraca

Dalam mengelola risiko pendanaan baik Perusahaan maupun Grup Morgan Stanley, komposisi dan besaran neraca keseluruhan diawasi dan dievaluasi, bukan hanya liabilitas keuangan saja. Sifat aset yang likuid ini memberikan fleksibilitas bagi Perusahaan dan Grup Morgan Stanley dalam mengelola ukuran neracanya.

The ability to monetise assets during a liquidity crisis is critical. The Morgan Stanley Group believes that the assets held in the Global Liquidity Reserve can be monetized within five business days in a stressed environment given the highly liquid and diversified nature of the reserves.

Funding management policies

The Morgan Stanley Group manages its funding in a manner that reduces the risk of disruption to the Morgan Stanley Group's and the Company's operations. The Morgan Stanley Group pursues a strategy of diversification of secured and unsecured funding sources (by product, investor and region) and attempts to ensure that the tenor of the Morgan Stanley Group's and the Company's liabilities equals or exceeds the expected holding period of the assets being financed.

The Morgan Stanley Group funds its balance sheet on a global basis through diverse sources, which includes consideration of the funding risk of each legal entity. These sources may include the Morgan Stanley Group's equity capital, long-term borrowing, securities sold under agreements to repurchase ("repurchase agreement"), securities lending, deposits, letters of credit and lines of credit. The Morgan Stanley Group has active financing programs for both standard and structured products, targeting global investors and currencies.

Balance sheet management

In managing both the Morgan Stanley Group's and the Company's funding risk, the composition and size of the entire balance sheet, not just financial liabilities, is monitored and evaluated. The liquid nature of these assets provides the Morgan Stanley Group and the Company with flexibility in managing the size of its statement of balance sheet.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Analisis jatuh tempo

Dalam melakukan analisis jatuh tempo dari aset keuangan dan liabilitas keuangan, jumlah-jumlah tersebut merupakan arus kas piutang dan utang Perusahaan yang tidak terdiskonto yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan sampai jatuh tempo kontrak yang terawal pada 31 Desember 2019 dan 2018. Penerimaan aset keuangan dan pelunasan liabilitas keuangan yang merupakan subjek pemberitahuan jatuh tempo segera diperlakukan seolah-olah pemberitahuan jatuh tempo segera sudah diberikan dan diklasifikasikan sebagai kewajiban segera. Penyajian ini oleh Perusahaan dianggap sesuai untuk mencerminkan risiko likuiditas yang timbul dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut, yang disajikan dengan cara yang konsisten dengan cara pengelolaan risiko likuiditas atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan.

Maturity analysis

In the following maturity analysis of financial assets and financial liabilities, the amounts represent undiscounted cash flows receivable and payable by the Company arising from its financial assets and financial liabilities to earliest contractual maturities as of December 31, 2019 and 2018. Receipts of financial assets and repayments of financial liabilities that are subject to immediate notice are treated as if notice were given immediately and are classified as on demand. This presentation is considered by the Company to appropriately reflect the liquidity risk arising from these financial assets and financial liabilities, presented in a way that is consistent with how the liquidity risk on these financial assets and financial liabilities is managed by the Company.

31 Desember/ December 31, 2019							
	Belum jatuh tempo/ On demand	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	Sama atau lebih dari 1 bulan tetapi kurang dari 3 bulan/ Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Sama atau lebih dari 3 bulan tetapi kurang dari 1 tahun/ Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Sama atau lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari 5 tahun/ Equal to or more than 1 year but less than 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan							Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang:							Loans and receivables:
Kas dan bank	286.767.880	-	-	-	-	286.767.880	Cash in bank
Deposito berjangka	-	166.812.000	-	-	-	166.812.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	60.489.018	-	-	-	-	60.489.018	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah							Receivables from customers
Pihak berelasi	13.088.787	-	-	-	-	13.088.787	Related party
Pihak ketiga	66.861.516	-	-	-	-	66.861.516	Third parties
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek							Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	1.649.724	-	-	-	-	1.649.724	Related party
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak berelasi	331.469	-	-	-	-	331.469	Related parties
Pihak ketiga	7.807.004	274.969	14.750	66.375	1.065.754	9.228.852	Third parties
Jumlah aset keuangan	<u>436.995.398</u>	<u>167.086.969</u>	<u>14.750</u>	<u>66.375</u>	<u>1.065.754</u>	<u>605.229.246</u>	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang diamortisasi							Financial liabilities at amortised cost:
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	1.143.092	-	-	-	-	1.143.092	Account payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah							Payables to customers
Pihak berelasi	91.205.870	-	-	-	-	91.205.870	Related parties
Pihak ketiga	19.540.039	-	-	-	-	19.540.039	Third parties
Utang kegiatan penjaminan emisi efek							Payables to underwriting activities
Pihak berelasi	24.863	-	-	-	-	24.863	Related parties
Biaya yang masih harus dibaya	-	3.009.930	10.233.307	296.413	1.485.524	15.025.174	Accrued expenses
Utang subordinasi	-	-	166.812.000	-	-	166.812.000	Subordinated loans
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi ¹	2.019.838	-	1.141.980	-	-	3.161.818	Related parties ¹
Pihak ketiga	-	3.702.984	-	-	987.054	4.690.038	Third parties
Jumlah liabilitas keuangan	<u>113.933.702</u>	<u>6.712.914</u>	<u>178.187.287</u>	<u>296.413</u>	<u>2.472.578</u>	<u>301.602.894</u>	Total financial liabilities

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

31 Desember / December 31, 2018						
		Sama atau lebih dari 1 bulan tetapi kurang dari 3 bulan/ Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Sama atau lebih dari 3 bulan tetapi kurang dari 1 tahun/ Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Sama atau lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari 5 tahun/ Equal to or more than 1 year but less than 5 years		
Belum jatuh tempo/ On demand	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month				Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan						
Pinjaman yang diberikan dan piutang:						
Bank	242.732.437	-	-	-	242.732.437	Cash in bank
Deposito berjangka	-	173.772.000	-	-	173.772.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	26.487.452	-	-	-	26.487.452	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah						Receivables from customers
Pihak berelasi	125.924.676	-	-	-	125.924.676	Related parties
Pihak ketiga	47.069.393	-	-	-	47.069.393	Third parties
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak berelasi	126.239	-	-	-	126.239	Related parties
Pihak ketiga	9.606.338	111.504	47.375	236.875	11.868.975	Third parties
Jumlah aset keuangan	451.946.535	111.504	173.819.375	236.875	1.866.883	627.981.172
Liabilitas keuangan						
Liabilitas keuangan yang diamortisasi						
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	121.504.466	-	-	-	121.504.466	Account payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah						Payables to customers
Pihak berelasi	55.012.470	-	-	-	55.012.470	Related parties
Pihak ketiga	3.417.902	-	-	-	3.417.902	Third parties
Utang kegiatan penjaminan emisi efek						Payables to underwriting activities
Pihak berelasi	401.931	-	-	-	401.931	Related parties
Biaya yang masih harus dibaya	-	5.557.679	1.811.721	15.844.772	25.099.590	Accrued expenses
Utang subordinasi	-	-	173.772.000	-	173.772.000	Subordinated loans
Utang lain-lain						Other payables
Pihak berelasi ^{1.}	-	-	1.361.145	-	1.361.145	Related party ^{1.}
Pihak ketiga	-	4.139.801	-	-	937.305	Third parties
Jumlah liabilitas keuangan	180.336.769	9.697.480	176.944.866	15.844.772	2.822.724	385.646.610

^{1.} Utang lain-lain terhadap pihak berelasi termasuk arus kas keluar yang diharapkan terhadap beban bunga atas utang subordinasi dengan suku bunga rata-rata pada 31 Desember 2019 sebesar 2,92% (2018: 2,81%).

^{1.} Included in other payables to related parties are the expected cash outflows on subordinated loan interest expense at an average interest rate of 2.92% for the year ended December 31, 2019 (2018: 2.81%).

Perusahaan meminimalisasi risiko likuiditas melalui diversifikasi sumber pendanaan termasuk kredit internal dan pinjaman subordinasi internal.

The Company minimises its liquidity risk through diverse funding sources including internal credit lines and internal subordinated loan facilities.

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Utang Subordinasi

Utang subordinasi Perusahaan dengan Morgan Stanley International Finance S.A. yang jatuh tempo pada tanggal 24 Februari 2020 disepakati oleh kedua pihak kreditor dan debitur untuk diperpanjang satu tahun kedepan pada tingkat suku bunga SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) ditambah 0,62%.

37. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Subordinated Loans

The company's Subordinated loan with Morgan Stanley International Finance S.A. maturing on February 24, 2020 has been agreed by both lender and borrower to be rolled-over for another year at an interest rate of SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) plus 0.62%.

COVID 19

Kemunculan COVID 19 (coronavirus) telah mengakibatkan gangguan ekonomi dan finansial perokonomian dunia yang mengakibatkan adanya tantangan operasional yang dapat menyulitkan kemampuan Morgan Stanley untuk mengatur atau melaksanakan bisnis di penjuru dunia. Mengikuti panduan dari banyak negara dan juga panduan lokal, Morgan Stanley telah memberlakukan kebijakan *work from home* kepada hampir seluruh karyawan dan juga pembatasan menyeluruh untuk perjalanan bisnis, meski begitu, Morgan Stanley tetap buka untuk melakukan usaha.

Dengan adanya gangguan di pasar finansial, Morgan Stanley dan Perusahaan memantau kapasitas operasional yang dimiliki secara berhati-hati. Ditambah, efek finansial dari penyebaran tersebut memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi, dikarenakan ketergantungan efek tersebut terhadap faktor-faktor eksternal, seperti penyebaran virus dan langkah yang diambil pelbagai pemerintah dan bank sentral. Morgan Stanley dan Perusahaan sudah mengobservasi volatilitas signifikan di pasar global yang dapat berdampak terhadap hasil dan posisi keuangan Perusahaan di masa depan. Morgan Stanley terus berlanjut menggunakan *Risk Management framework* yang dimiliki, termasuk uji tekanan untuk memahami ketidakpastian lain dan potensi dampaknya terhadap operasional, likuiditas dan modal Perusahaan. Morgan Stanley menjaga hubungan aktif dengan seluruh regulator-regulator yang relevan di seluruh dunia selama peristiwa berlangsung. Hal ini merupakan *non-adjusting event* karena perubahan signifikan dalam aktivitas bisnis dan kondisi ekonomi akibat peristiwa ini terjadi setelah tanggal neraca.

38. TANGGUNG JAWAB DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 67 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2020.

COVID 19

The emergence of COVID 19 (coronavirus) has created economic and financial disruptions in the global economy which has led to operational challenges that could impair Morgan Stanley's ability to manage or conduct some of its businesses around the world. In line with many national and local guidelines, Morgan Stanley has required nearly all staff to work from home and business travel is severely restricted, however Morgan Stanley remains open for business.

Given the disruptions in the financial markets, Morgan Stanley and the Company are closely tracking their operational capacity. Additionally, the financial effects of the outbreak have a high degree of uncertainty, given that they are dependent on external factors such as the spread of the virus and the measures taken by the various governments and central banks. Morgan Stanley and the Company have already observed significant volatility in the global marketplace which could have an impact on their financial results and financial position in the future. Morgan Stanley continue to use their Risk Management framework including stress testing to understand the attendant uncertainties and their potential impact on our operations, liquidity and capital. Morgan Stanley is maintaining an active dialogue with all its relevant global regulators during this period. This is a non-adjusting event as the significant changes in the business activities and economic conditions occurred as a result of events occurring after the reporting date.

38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 67 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2020.
